

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KURIKULUM MERDEKA DI SD AL MARDLIYAH
KALIWUNGU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

IKA ASMANI NANDA SETYA HUSADA

NIM: 2103036076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM : 2103036076

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

KURIKULUM MERDEKA DI SD AL MARDLIYAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM: 2103036076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah**
Penulis : Ika Asmani Nanda Setya Husada
NIM : 2103036076
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Muh Ahlis Ahwan, S. Hum., M.IP
NIP: 198507272019031007

Sekretaris Sidang,

Silvatul Hasanah, M.Stat
NIP: 199408042019032014

Penguji I,

Dr. Fatkyroji, M. Pd
NIP: 197704152007011032



Penguji II,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Pembimbing,

Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 26 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
KURIKULUM MERDEKA DI SD AL MARDLIYAH**

Nama : Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM : 2103036076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan
Penulis : Ika Asmani Nanda Setya Husada
NIM : 2103036076

Manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan sistematis, mengingat mata pelajaran tersebut menuntut tidak sekadar pemahaman teori melainkan keterlibatan siswa. Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek semakin memperkuat kebutuhan strategi pengelolaan yang terencana. Penelitian ini fokus pada dua rumusan persoalan kunci: 1) Bagaimana manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan?

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Sumber data utama berasal dari para pendidik PAI dan Budi Pekerti. Untuk memastikan validitas data, penelitian menerapkan teknik triangulasi dengan cara memverifikasi data melalui beragam sumber dan metode penelitian guna memperoleh hasil yang andal. Proses analisis data dilaksanakan melalui reduksi informasi, penyusunan data, serta penarikan simpulan.

Temuan penelitian menguraikan bahwa: 1) Manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah antara lain: a) Perencanaan yaitu guru membuat modul ajar dimulai dengan mencermati CP, b) Pelaksanaan yaitu guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan praktik serta menggunakan asesmen formatif dan sumatif, c) Evaluasi yaitu guru melakukan refleksi terkait proses pembelajaran dan perannya dalam mengajar. 2) Faktor pendukung dalam manajemen meliputi tersedianya variasi perangkat pembelajaran serta guru yang secara aktif melakukan refleksi. Namun, terdapat hambatan, seperti siswa yang sulit diatur, model pembelajaran yang terkadang kurang sesuai, serta keterbatasan waktu guru dalam melakukan refleksi.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ز	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُ

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad SAW, yang merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Atas karunia dan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Baqiyatush Sholihah, M.Si.
4. Dosen wali MPI 21 B, Silviatul Hasanah, M.Stat., yang telah membimbing penulis dan teman-teman sejak awal hingga akhir semester.

5. Dosen pembimbing, Dr. Nur Asiyah, M.S.I., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi wawasan selama masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SD Al Mardiyah, Nur Hidayati, S.Ag., serta guru PAI dan Budi Pekerti SD Al Mardiyah, Ustadiyah, S.Pd., dan Umi Fajriyatul M., S.Pd.
8. Seluruh guru dan staf karyawan SD Al Mardiyah yang telah memberi bantuan dan dukungan.
9. Rachel Maulida Wicaksana, Zahiya Tafana, Nisaul Labibah, dan seluruh siswa SD Al Mardiyah.
10. Bapak Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. dan Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I., terima kasih atas tempat menginap yang telah diberikan. Begitu juga dengan Zahra, Nafi, Jannatin, dan Sofi yang telah menemani penulis saat menginap.
11. Kedua orang tua, Bapak Sunardi dan Ibu Wahyuni, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan. Semoga Allah SWT membalas segala perjuangan dan kasih sayang kalian dengan balasan terbaik serta senantiasa menjaga kalian dalam lindungan-Nya. Begitu juga dengan adikku, Aulia Bening Saputri yang selalu memberi dukungan.
12. Dinda Minkhatul Maula, Eky Adelia Sari, Neng Dea, Risna Milkhatin, Renita Agustina, Intan Pratiwi, dan sahabat penulis lainnya yang selama ini memberi dukungan.
13. Waharani Alhusna, Novi Rizki Hidayanti, dan seluruh teman MPI angkatan 21 yang telah memberi dukungan.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis mengetahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Saran dari pembaca sangat penting bagi penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk penulis dan pembaca, khususnya dalam bidang akademik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 November 2024

Penulis



Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM. 2103036076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Konsep Manajemen Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	13
3. Kurikulum Merdeka.....	15
4. Manajemen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	18
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka	26
B. Kajian Pustaka Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	38

D. Fokus Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Deskripsi Data	47
1. Deskripsi Data Umum	47
2. Deskripsi Data Khusus	52
B. Analisis Data.....	79
1. Perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah .	79
2. Pelaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah .	80
3. Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah.....	85
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	95
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	104
RIWAYAT HIDUP.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Observasi	41
Tabel 3. 2 Tabel Wawancara.....	48
Tabel 3. 3 Tabel Dokumentasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4. 1 Foto SD Al Mardiyah	48
Gambar 4. 2 Modul Ajar dari KKG PAI.....	55
Gambar 4. 3 Contoh LKPD dari Internet	58
Gambar 4. 4 Pembelajaran Berbasis Proyek	64
Gambar 4. 5 Pembelajaran Praktik.....	66
Gambar 4. 6 Latihan Soal Melalui Proyektor.....	67
Gambar 4. 7 Daftar Nilai Siswa	69
Gambar 4. 8 Asesmen Sumatif.....	71
Gambar 4. 9 Asesmen Formatif.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai landasan utama untuk pertumbuhan dan kemajuan peradaban suatu negara. Lebih jauh, pendidikan berperan strategis dalam membentuk karakter moral dan mengembangkan potensi intelektual setiap individu.¹ Pada abad ke-21, pendidikan menjadi sangat berarti untuk menjamin jika siswa mempunyai kemampuan belajar, bereksperimen, mengerjakan informatika, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan saat bekerja dan menyesuaikan diri. Abad tersebut juga ditandai oleh kemudahan akses informasi, teknologi yang menggantikan pekerjaan, serta kemampuan berkomunikasi dari dan ke mana saja.²

Pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi tahap awal yang berpengaruh bagi siswa dalam proses pendidikan. Peran utama sekolah dasar terletak pada pembangunan pengetahuan

¹Nofri Bakhri, dkk., "Pengalaman Guru dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka di Lingkungan Pendidikan Dasar", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2023), hlm. 609.

²Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka: Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21*, (Surabaya: Kata Pena, 2023), hlm. 15.

untuk modal dalam meneruskan pendidikan.³ Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi bagi perkembangan intelektual dan karakter anak, mereka mulai membangun kemampuan dasar seperti baca, tulis, dan hitung. Selain itu, anak-anak belajar berinteraksi yang penting untuk perkembangan keterampilan sosial dan emosional.⁴

Sekolah dasar di Indonesia kini menerapkan Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum baru yang adaptif dan menekankan pada perkembangan potensi siswa. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk memberi kemerdekaan bagi guru dalam mengatur pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.⁵ Kurikulum tersebut lebih menitikberatkan pada kreativitas, memberi peluang siswa untuk lebih aktif, sehingga diharapkan mampu membentuk generasi yang adaptif.⁶

Keunggulan Kurikulum Merdeka terletak pada fokusnya pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Abad 21 disebut juga dengan era Revolusi Industri 4.0. karena terjadi perubahan

³Kukuh Andri Aka, "Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN", *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016), hlm. 35.

⁴Agus Taufiq, "Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar", *Modul* (Universitas Terbuka, 2022), hlm. 13.

⁵Bakhri, dkk., "Pengalaman Guru...", hlm. 609.

⁶Hasmiati, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 14, No. 2, tahun 2024), hlm. 355.

besar yang signifikan dalam bidang industri dan teknologi dengan ditandai lahirnya internet, penggabungan teknologi digital, dan otomasi. Selain itu, terkenal dengan Era Society 5.0 yaitu konsep yang memungkinkan manusia menggunakan teknologi modern seperti AI dan robot untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kehidupan manusia. Maka, dengan implementasi Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan memiliki keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*), ditambah *character* dan *citizenship*.⁷

Penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka penting dilakukan karena peneliti membaca beberapa riset terbaru tahun 2024 yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sedangkan, Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2021.⁸ Maka, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, guru diharuskan melaksanakan manajemen pembelajaran dengan benar. Semakin baik manajemen pembelajaran dilaksanakan, maka akan semakin baik kualitas pembelajaran didapatkan.⁹

⁷Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 3-15.

⁸Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 53.

⁹Dini Friandini Dewi, “Studi Tentang Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Pakubeureum II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Matematika*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2023), hlm. 70.

Manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga penting untuk diteliti karena peneliti menemukan berbagai fenomena masalah terkait manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian Siti Zulaiha dkk tahun 2022 menjelaskan bahwa guru mengalami kendala dalam menyusun modul ajar, menentukan model pembelajaran, dan keterbatasan media.¹⁰ Penelitian terbaru dari Sucipto tahun 2024 menjelaskan bahwa banyak fasilitas sekolah tidak merata dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru kesulitan merancang modul ajar dan menyajikan materi yang tepat.¹¹ Sedangkan menurut teori, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan membentuk pembelajaran yang lebih bervariasi, materi disusun secara efektif, guru diberi kebebasan untuk memilih media, dan kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan kebutuhan siswa.¹²

Terdapat alasan lain terkait urgensi penelitian tentang manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian Mei Nur Rusmiati tahun 2023 menjelaskan bahwa guru kurang

¹⁰Siti Zulaiha, dkk., “Problematika Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2022), hlm. 163-177.

¹¹Sucipto, dkk., “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review”, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2024), hlm. 285.

¹²Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 9.

inovasi.¹³ Penelitian terbaru dari Robi Awaludin tahun 2024 menjelaskan bahwa guru minim pengetahuan terkait tujuan Kurikulum Merdeka dan masih banyak guru yang terjebak dalam metode lama atau metode yang berpusat pada guru.¹⁴ Sedangkan menurut teori, tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah membentuk keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan kerja sama). Maka, pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan.¹⁵

Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka menggambarkan evolusi konsep pendidikan agama yang menyesuaikan diri dengan semangat kebebasan dan fleksibilitas pembelajaran. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka dipilih peneliti karena relevansinya dengan kebutuhan masyarakat yaitu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat membentuk karakter dan moralitas siswa. Selain itu, adanya integrasi nilai-nilai agama dan moral yang dapat membantu siswa mengembangkan empati, toleransi, dan kesadaran sosial. Di sisi lain, dapat mengembangkan kompetensi hidup sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan

¹³Mei Nur Rusmiati, dkk., “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), hlm. 1490-1499.

¹⁴Robi Awaludin, “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan”, *Skripsi* (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan, 2024), hlm. 25-26.

¹⁵Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 13.

global. Hal tersebut sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang ingin dicapai dalam penerapan Kurikulum Merdeka.¹⁶

Manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan dipandang sangat signifikan untuk menjamin keberhasilan dan arah proses edukasi. SD Al Mardiyah merupakan salah satu sekolah yang baru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di semua kelas pada tahun ajaran 2024/2025. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Al Mardiyah tahun 2022 di kelas 1 dan 4. Saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), peneliti belum melihat pembelajaran proyek salah satunya di pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena yang biasa dilihat peneliti adalah metode ceramah dan diskusi. Peneliti memahami bahwa di SD Al Mardiyah membutuhkan media pendukung lebih banyak seperti proyektor dan prasarana seperti perpustakaan, sehingga peneliti ingin mengetahui pembelajaran proyek yang diterapkan guru tanpa melibatkan bantuan proyektor salah satunya di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memungkinkan guru merancang strategi instruksional yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan menekankan metode berbasis proyek dan pengembangan kapasitas berpikir analitis.

¹⁶Mira dan Kunaenih, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum", *Indonesian Research Journal on Education*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2024), hlm. 94.

Bertolak dari konteks tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan kontekstual sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis mendalam terhadap konteks penelitian yang telah dipaparkan, rumusan tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan.
- b. Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi intelektual yang substansial terhadap penelitian pengelolaan proses belajar-mengajar, terutama yang berkaitan dengan ranah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter. Sebagai karya akademik, penelitian ini berpeluang menjadi referensi instrumental bagi para peneliti yang bermaksud melakukan telaah mendalam seputar pengelolaan proses instruksional, dinamika pembinaan PAI dan Budi Pekerti, serta eksplorasi implementatif Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa membantu memahami metode yang efektif dalam mengelola pembelajaran dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat kegiatan manajemen. Penelitian ini juga akan membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan Kurikulum Merdeka di pembelajaran lainnya atau di jenjang pendidikan yang berbeda.

2) Bagi Pihak Sekolah

Melalui hasil analisis dan saran yang dirumuskan dalam penelitian ini, institusi sekolah

mampu mempersiapkan diri secara lebih sistematis dan terarah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Manajemen sekolah dapat merancang kebijakan serta langkah strategis yang lebih akurat berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik unik lingkungan pendidikan.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung percepatan peningkatan kualitas manajemen pembelajaran di institusi pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini menghadirkan wawasan yang memungkinkan para orangtua untuk memahami secara mendalam mekanisme pengelolaan manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di sekolah, sehingga memungkinkan mereka berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai religius pada generasi muda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Terminologi "manajemen" yang diadopsi dari kosakata bahasa Inggris *management*, mengandung makna utama tentang proses pengaturan dan pengendalian sistematis. Pakar organisasi Siagian menguraikan konsep manajemen sebagai kapasitas intelektual untuk merancang dan mengimplementasikan strategi guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara sistematis. The Liang Gie mendefinisikan sebagai tindakan mendorong sekumpulan individu atau mengarahkan sumber daya dalam mencapai target. Menurut Stoner, manajemen adalah rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas tugas individu serta pemakaian sumber daya di suatu kelompok. Jadi manajemen adalah tindakan untuk memakai sumber daya dengan tepat dan membawa hasil untuk target yang ada.¹⁷

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm. 1-3.

Allah SWT berfirman dalam QS. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَا
نَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah 32: Ayat 5)

Dalam ayat tersebut terdapat kata, يُدَبِّرُ yang artinya Dia mengatur. Makna dalam ayat tersebut adalah Allah mengatur segala urusan di alam semesta. Maka, pendidikan secara keseluruhan membutuhkan pengaturan yang dicapai melalui kolaborasi yang efektif dan efisien atau biasa disebut manajemen.¹⁸

Pembelajaran adalah cara, langkah, dan tindakan mengajar agar siswa termotivasi untuk berlatih dan belajar. Pembelajaran sebagai proses, tercipta dari interaksi yang saling menguntungkan antara guru, siswa, serta materi ajar. Proses ini dijalankan oleh guru untuk mendukung siswa dalam memperkaya wawasan dan keterampilan, membangun sikap, serta meningkatkan kepercayaan diri. Secara ringkas, manajemen pembelajaran berupaya

¹⁸Ibnurawandhy N. Hula, dkk., "Tafsir Tarbawi Manajemen Pendidikan dalam Al-Quran", *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5 No. 2, tahun 2023), hlm. 172.

mendukung siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan maksimal.¹⁹

Manajemen pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mengatur, membimbing, dan menata proses pendidikan melalui perencanaan yang cermat, implementasi yang terarah, serta penilaian yang kompeten, dengan memperhatikan kompleksitas dinamika pengajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁰ Arikunto mendefinisikannya sebagai upaya yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan kondisi optimal. Nasutio mendefinisikan sebagai bentuk manajemen dari guru. Jadi manajemen pembelajaran merupakan tindakan yang diambil oleh guru untuk mengatur kelas dan mengarahkan tingkah laku siswa.²¹

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Secara operasional, manajemen pembelajaran merupakan penerapan tugas manajemen pada berbagai elemen di kegiatan belajar mengajar seperti siswa, guru,

¹⁹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

²⁰Siti Mukarromah, dkk., "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 54.

²¹Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2017), hlm. 73.

bahan ajar, tujuan, cara atau metode, fasilitas, serta evaluasi.²² Dalam manajemen tersebut, peran guru adalah sebagai pengelola. Guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan beragam fase manajemen termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi selama aktivitas pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan pengambilan keputusan yang dilandasi oleh sasaran khusus yang hendak dicapai. Fase pelaksanaan, guru mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai sumber daya kemudian melaksanakan rencana. Tahap evaluasi, guru memberikan refleksi terkait proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.²³

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian dan Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) terbentuk dari dua konsep utama: proses pembimbingan dan ajaran keislaman. Menurut pemikiran filosofis Al-Ghazali, orientasi

²²Entin Puji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", *Jurnal Sains dan Seni ITS*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2017), hlm. 51–66.

²³Ahmad Khatib Ridhani, "Manajemen Pembelajaran di Sekolah", *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2016), hlm. 482.

pedagogis bertujuan merancang strategi pengendalian perilaku negatif sambil mendorong pengembangan kualitas moral yang konstruktif. Menurut Darajat, agama berfungsi sebagai motivasi dalam keseharian dan pedoman untuk berkembang. PAI merupakan cara menanamkan nilai-nilai untuk menciptakan akhlak yang mulia. Tujuan utama pembelajaran PAI meliputi penguatan sikap positif, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap agama dalam rutinitas harian sebagai manifestasi ketakwaan kepada Allah serta Rasul-Nya.²⁴

b. Karakteristik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD

Pada tahap awal pendidikan dasar, peserta didik umumnya memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan objek empiris. Kegiatan pembelajaran dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan media konkret yang dapat diindera secara langsung, meliputi benda-benda yang dapat disentuh, diobservasi, didengar, dan diamati melalui pengalaman sensorik yang nyata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang bersuci, siswa dapat diberi gambar orang berwudu. Pembelajaran bagi siswa kelas rendah sebaiknya disusun secara bertahap. Pembelajaran dapat

²⁴Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 82-84.

dimulai dari hal-hal yang mudah diamati, seperti melalui gambar, video, lagu, atau cerita.²⁵

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang menghadirkan ragam aktivitas pembelajaran yang dinamis, dengan materi yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Kurikulum ini memberikan ruang gerak seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan serta mengembangkan keterampilan dan kapasitas intelektual mereka. Guru memperoleh kebebasan dalam memilih instrumen pedagogis untuk proses pengajaran, yang memungkinkan merancang aktivitas belajar-mengajar secara adaptif sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guna memperkokoh profil pelajar yang berkarakter Pancasila, implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dipandang perlu dan strategis.²⁶

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk generasi pada penggal waktu kontemporer guna menghadapi transformasi industrial mutakhir yang

²⁵Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Progressive of Cognitive and Ability*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 76-77.

²⁶Kemendikbudristek, *Buku Saku...*, hlm. 9.

menuntut kemampuan intelektual tingkat lanjut. Proses pendidikan ini mensyaratkan pengembangan kecakapan analitis, kreativitas inovatif, kolaborasi interpersonal, serta keahlian literasi yang adaptif. Landasan konseptual kurikulum ini merujuk pada pemikiran pedagogis Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pendekatan holistik dalam pembangunan karakter dan intelektualitas peserta didik. Menurut beliau, tujuan pendidikan adalah pembebasan manusia secara fisik dan penggembaraan jiwa.²⁷ Pada intinya, Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk kegiatan belajar mengajar yang dapat menumbuhkan iman dan taqwa kepada Tuhan, menumbuhkan kreativitas dan keinginan menjadi pembelajar dengan kepribadian Pancasila.²⁸

b. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

- 1) Pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa melalui asesmen diagnostik, penyusunan modul ajar, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Membangun rasa cinta belajar dengan menumbuhkan kesadaran untuk terus belajar dari berbagai sumber.

²⁷Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 49.

²⁸Dinn Wahyudin, dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm. 14.

- 3) Penerapan pendekatan ilmiah seperti *inquiry*, *Problem-Based Learning (PBL)*, *Project-Based Learning (PjBL)*, serta proyek profil pelajar Pancasila.
 - 4) Materi belajar harus relevan dengan kegiatan siswa sehari-hari. Guru dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata.
 - 5) Kolaborasi dengan professional.
 - 6) Pembelajaran harus bersifat visioner dan berorientasi masa depan. Guru perlu membantu siswa menjadi individu yang visioner.²⁹
- c. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam karya referensial Mulyasa yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka", beberapa pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kerangka Kurikulum Merdeka mencakup metode penelitian, penemuan konseptual, pembelajaran berbasis permasalahan, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian secara khusus mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan kritis dan mengeksplorasi jawaban secara mandiri melalui proses penelusuran intelektual yang sistematis. *Discovery learning* berpusat pada siswa untuk mencari, menyelidiki, dan mengolah pengetahuan baru. *Problem-Based Learning (PBL)* bertujuan merangsang

²⁹Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 56-59.

siswa belajar dari permasalahan nyata. *Project-Based Learning (PjBL)* bertujuan membimbing siswa dalam proyek kolaboratif.³⁰

Karya referensial Imas Kurniasih menguraikan model interaksi pedagogis Kurikulum Merdeka melalui strategi dialogis, konstruktif, dan reflektif. Metode akademis mencakup diskusi interaktif, penyelesaian proyek inovatif, serta penelitian sistematis berbasis kasus. Pendekatan ini bertujuan menghadirkan pengalaman belajar yang dinamis, kritis, dan kolaboratif sesuai tuntutan pendidikan modern.³¹

4. Manajemen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada konteks Kurikulum Merdeka, perancangan sistematis proses pengajaran mensyaratkan pengintegrasian tiga tahapan krusial: penelitian mendalam karakteristik profil pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila, penyatuan aspek karakter dalam capaian pedagogis, serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.³²

³⁰Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 139-142.

³¹Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 56-59.

³²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 66-69.

1) Identifikasi Karakter Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka menggarisbawahi pembentukan karakter profil peserta didik Pancasila. Karakteristik mencakup keyakinan spiritual, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang membangun nilai-nilai luhur kebangsaan. Karakter tersebut mempengaruhi perencanaan pembelajaran, seperti model dan media yang akan digunakan, serta materi dan penilaian yang akan diberikan.³³

2) Integrasi Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Capaian Pembelajaran

Ranah pendidikan mengimplikasikan penyatuan berbagai dimensi, mencakup aksiologis, psikomotorik, dan kognitif dalam proses transformasi pengetahuan. Contoh konkret, Capaian Pembelajaran (CP) menegaskan kemampuan peserta didik untuk mengucapkan doa harian secara akurat dan menangkap esensi spiritual di dalamnya.³⁴ Dengan demikian,

³³Muhammad Ilham Rifqyansya, dkk., “Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar”, *Confrence of Elementary Studies*, 2023, hlm. 482.

³⁴Sugiyanto dan Imron Arifin, “Integrasi Pembelajaran PAI Melalui Mata Pelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Komitmen Keagamaan Siswa SMA Primaganda Jombang”, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 161.

integrasi tidak sekadar menuntut hafalan mekanis, melainkan penghayatan dan aplikasi praktis dalam realitas kehidupan sehari-hari.

3) Penyusunan RPP Kurikulum Merdeka

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalam Kurikulum Merdeka memberikan arahan sistematis untuk aktivitas pengajaran dan pemerolehan pengetahuan, mencakup komponen silabus, tahapan epistemologis, serta metode implementasi pedagogis. Dalam konteks pendekatan inovatif tersebut, RPP direpresentasikan melalui konstruk pedagogis yang dikenal sebagai modul ajar.³⁵ Dalam penyusunan modul ajar, guru sekaligus memilih media pembelajaran, materi yang akan disampaikan, model pembelajaran, dan mempersiapkan latihan soal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bisa dijalankan melalui beberapa langkah seperti pemanasan dan apersepsi,

³⁵Khaidir Fadil, dkk., “Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2024), hlm. 234-236.

eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan Capaian Pembelajaran (CP), serta asesmen formatif.³⁶

1) Pemanasan dan Apersepsi

Tahap persiapan dimaksudkan untuk mengondisikan kapasitas fisik dan psikologis peserta didik agar mampu memasuki proses pembelajaran dengan optimal. Penjajakan pengetahuan merupakan metode sistematis yang digunakan pendidik untuk menghubungkan materi pengajaran dengan ranah wawasan atau keterampilan yang telah dimiliki peserta didik, sehingga tercipta alur belajar-mengajar yang berkelanjutan dan produktif.³⁷

2) Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah langkah di mana guru mengenalkan materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan siswa. Tujuan eksplorasi antara lain mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membangun keingintahuan siswa terkait materi yang akan

³⁶Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 103-104.

³⁷Yoga Pratama Putra, "Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi", *Skripsi* (Jambi: Program Sarjana Universitas Jambi, 2024), hlm. 94-97.

disampaikan, dan menyambungkan pengalaman pribadi siswa dengan materi pembelajaran.³⁸

3) Konsolidasi Pembelajaran

Maksud dari pengukuhan pembelajaran mencakup beberapa aspek signifikan: mengajak peserta didik untuk mendalami secara kompeten materi yang disampaikan, membimbing mereka merangkai simpulan analitis serta mengaitkan materi dengan konteks empiris kehidupan, dan memberikan ruang konstruktif guna memperbaiki interpretasi pengetahuan apabila terdapat ketidakakuratan konseptual. Melalui upaya pengukuhan ini, guru memberikan peluang strategis untuk mengkaji ulang dan menyempurnakan segmen pengetahuan yang belum terserap secara optimal.³⁹

4) Pembentukan Capaian Pembelajaran

Tujuan pembentukan Capaian Pembelajaran (CP) antara lain mengajak siswa agar dapat mengimplementasikan ide, pemahaman, serta keterampilan yang mereka pelajari di keseharian mereka. Selain itu, melakukan kegiatan belajar mengajar praktis

³⁸Nia Ariani Pramono, “Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung”, *Artikel* (Jambi: Program Sarjana Universitas Jambi, 2018), hlm. 5-6.

³⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 103-104.

sehingga siswa bisa mengembangkan keterampilan serta kepribadian baik berdasarkan pemahaman yang telah mereka peroleh.⁴⁰

5) Asesmen Formatif

Asesmen formatif memudahkan guru mengerti kemampuan siswa dalam menangkap materi. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dan segera setelah asesmen formatif. Hasil asesmen formatif memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, atau pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴¹

Lazimnya, proses pengajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdiri atas tiga tahapan utama: fase pendahuluan, aktivitas sentral pembentukan Capaian Pembelajaran (CP), serta babak penutup. Tahap pembuka meliputi upaya membangun keakraban dan evaluasi diagnostik awal. Aktivitas inti pengajaran mencakup penjabaran substansi materi, pengkajian mendalam untuk membentuk Capaian Pembelajaran (CP) dan konstruksi karakter, serta pertukaran gagasan dalam kerangka proyek kewarganegaraan Pancasila. Babak penutup dapat

⁴⁰Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 104.

⁴¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 104.

dilaksanakan melalui pemberian tugas pengayaan, kegiatan reflektif, dan pengukuran hasil belajar akhir.⁴²

c. Evaluasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka menganalisis ragam dimensi strategis, mencakup penetapan sasaran edukasi, dinamika interaksi belajar-mengajar, mekanisme pengukuran capaian pendidikan, ketersediaan sumber daya instruksional, serta peran transformatif guru dalam merancang dan mengelola pengalaman pembelajaran yang bermakna.⁴³

1) Evaluasi Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi oleh pendidik terhadap target pembelajaran merupakan prosedur analitis yang bertujuan mengidentifikasi kesesuaian antara rancangan instruksional dan capaian yang diproyeksikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Para guru melakukan penilaian komprehensif untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kapasitas intelektual inovatif dan analitis selama proses transformasi pengetahuan.⁴⁴

⁴²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 109-115.

⁴³Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 66-92.

⁴⁴Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 66-72

2) Evaluasi Proses Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Evaluasi proses pembelajaran memusatkan perhatian pada mekanisme pelaksanaan pengajaran, meliputi teknik pembimbingan pengetahuan dan implementasi pendekatan pedagogis yang konstruktif. Dalam ranah penilaian, terdapat dua kategori utama: penilaian progresif dan penilaian komprehensif.⁴⁵

3) Evaluasi Ketersediaan Materi dan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Guru menilai apakah materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru memastikan bahwa bahan ajar seperti buku dan media pembelajaran lain sudah lengkap dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Ini termasuk alat bantu seperti perangkat teknologi, lembar kerja siswa (LKS), dan sumber daya lain yang diperlukan.⁴⁶

4) Evaluasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Evaluasi peran strategis guru mencakup upaya konstruktif pendidik untuk mengevaluasi kapasitas

⁴⁵Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm. 37-40.

⁴⁶Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 85-88.

profesionalnya dalam menerapkan pendekatan pedagogis yang tepat serta mengintegrasikan konten akademik dengan konteks empiris kehidupan peserta didik. Kemudian, guru mengevaluasi sejauh mana dirinya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif, mengelola waktu dengan baik, dan mengatur dinamika kelas.⁴⁷

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Komponen penunjang operasional manajemen pembelajaran Kurikulum Merdeka mencakup infrastruktur pedagogis, kapabilitas profesional tenaga pengajar, partisipasi aktif peserta didik, serta kontribusi kolaboratif dari lingkungan keluarga.⁴⁸ Selain itu, memasukkan elemen profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan adanya kolaborasi antara guru juga memainkan peran penting.⁴⁹ Sementara itu, faktor penghambatnya dapat berupa suasana belajar dan kesiapan

⁴⁷Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum...*, hlm. 88-92.

⁴⁸Gite Tri Kartika, “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong”, *Skripsi* (Curup: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), hlm. 79-81.

⁴⁹Muhammad Rizqi Novianto, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Kedungwuni Pekalongan”, *Skripsi* (Pekalongan: Program Sarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), hlm. 106.

siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁰ Kemudian, belum semua guru memahami Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila karena minimnya pengalaman serta keterbatasan dana dan fasilitas untuk mendukung penerapan profil pelajar Pancasila.⁵¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan, teori, dan metode dari penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang tengah dilaksanakan. Selain itu, menilai bagaimana penelitian baru dapat memperkuat, memperluas, atau menantang hasil sebelumnya.⁵²

Kajian pustaka yang terkait dengan manajemen pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, antara lain:

1. Artikel berjudul “Peran Guru PAI dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD N 77 Desa Teladan” karya Karliana Indrawari dan rekan-rekannya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru melaksanakan sesuai dengan modul yang telah disusun berdasarkan pedoman Kurikulum Merdeka. Namun, harus

⁵⁰Kartika, “Pelaksanaan Kurikulum ...”, hlm. 82-84.

⁵¹Novianto, “Implementasi Kurikulum ...”, hlm. 106-107.

⁵²Nanang Faisol Hadi dan Nur Kholik Afandi, "Literature Review is a Part of Research", *Sultra Educational Journal*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2021), hlm. 64–66.

memperhatikan segala hal yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara optimal dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik, misalnya dalam penggunaan media atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan agar peserta didik paham dan mengerti tentang materi tersebut. Kendala Guru PAI dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya buku paket yang tersedia dan minimnya sarana dan media belajar serta perlu adanya evaluasi sosialisasi Kurikulum Merdeka agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat di pergunakan dalam pembelajaran.⁵³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dimana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, guru harus memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP). Kendala yang dihadapi pun serupa yaitu minim sarana.

2. Artikel berjudul "Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri dalam Meningkatkan Akhlak Beragama" karya Nurdin Hidayat dan rekan-rekannya. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa proses merancang strategi instruksional Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan

⁵³Karlina Indrawari, dkk., "Peran Guru PAI dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD N 77 Desa Teladan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2023), hlm. 80.

melalui serangkaian prosedur sistematis, mencakup evaluasi kompeten pencapaian pembelajaran, merumuskan target pedagogis, serta mengembangkannya melalui penyusunan modul pengajaran. Penelitian menunjukkan kesamaan metodologis di mana guru terlebih dahulu mengkaji parameter capaian pembelajaran untuk menyusun perangkat instruksional.⁵⁴ Distingsi penelitian terletak pada aspek pendampingan, di mana pada penelitian sebelumnya guru tidak memperoleh panduan atau referensi teknis dari forum musyawarah profesi guru Pendidikan Agama Islam.

3. Artikel berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" karya An Wariyatul Hikmah, Nono Mulyono, dan Yusuf Hidayat. Penelitian tersebut menguraikan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MI NU 03 Kebonagung antara lain siswa belajar mengenal, melafalkan, menghafal surat beserta nomor ayat, mengetahui kandungan surat, serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MI NU 03 Kebonagung meliputi pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum

⁵⁴Nurdin Hidayat, "Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri dalam Meningkatkan Akhlak Beragama", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2024), hlm. 286.

Merdeka, manajemen kelas, kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan kesiapan siswa.⁵⁵ Penelitian ini lebih banyak memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu dalam implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, guru menekankan pembentukan Capaian Pembelajaran (CP). Selain itu, faktor pendukung manajemen pembelajaran antara lain keaktifan guru, partisipasi siswa, dan fasilitas.

4. Artikel berjudul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” karya Uci Purnama Sari. Temuan penelitian ini memberikan gambaran tentang kompleksitas persepsi guru PAI dan Budi Pekerti terhadap Kurikulum Merdeka. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan strategi sosialisasi dan pelatihan yang lebih komprehensif, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di

⁵⁵An Wariyatul Hikmah, dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Intisabi*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2024), hlm. 176.

sekolah.⁵⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian peneliti tidak membahas tentang pelatihan untuk guru.

5. Artikel berjudul "Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen" oleh Annisa Firaudhatil Jannah dan Istikomah. Penelitian tersebut menguraikan bahwa, evaluasi manajemen pembelajaran meliputi evaluasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) hingga evaluasi pada peserta didik secara berkala disertai juga dengan aspek-aspek tertentu sebagai acuan indikator evaluasi pada pembelajaran PAI.⁵⁷ Penelitian ini lebih banyak memiliki persamaan penelitian yang peneliti lakukan seperti dalam mengevaluasi manajemen pembelajaran, guru mengevaluasi bagaimana cara guru menyiapkan pembelajaran, bagaimana cara guru mengatur kelas, dan penilaian terhadap peserta didik melalui asesmen formatif dan sumatif.
6. Artikel berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu" oleh Anita, Munir Yusuf, dan M. Zuljalal Al Hamdany. Penelitian

⁵⁶Uci Purnama Sari, "Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2024), hlm. 302.

⁵⁷Annisa Firaudhatil Jannah dan Istikomah, "Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen", *Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2024), hlm. 642.

tersebut menjelaskan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka melalui tiga tahapan. Tahap perencanaan yaitu menganalisis CP, TP, ATP dan modul ajar. Tahap pelaksanaan yaitu pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Tahap evaluasi yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas dan kurang memahami pembelajaran.⁵⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada tahap perencanaan guru menyusun modul ajar. Tahap pelaksanaan, guru menekankan pada pembentukan Capaian Pembelajaran (CP). Sedangkan pada tahap evaluasi terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada tahap evaluasi. Penelitian peneliti tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan peran guru dalam mengajar.

7. Tesis berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang” yang ditulis oleh Muhammad Ilham Akbar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti

⁵⁸Anita, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu”, *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, (Vo. 1, No. 3, tahun 2024), hlm. 169-170.

menyiapkan program tahunan, program semester, dan modul ajar. Para guru diberi kebebasan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Penilaian meliputi tertulis, lisan, dan refleksi.⁵⁹ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah pada perencanaan di mana guru berkewajiban menyusun modul ajar, serta pada pelaksanaan guru diberi kebebasan untuk menentukan model pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada penilaian, di mana guru di SD Al Mardiyah tidak sering menerapkan ujian lisan.

8. Tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" oleh Muhammad Abdurrahman. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari analisis capaian budi pekerti menggunakan Spider Web, penjadwalan pembelajaran melalui Detail Activity (DA), dan mempersiapkan modul ajar. Pelaksanaan diperkaya dengan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Faktor pendukungnya adalah fleksibilitas kurikulum, namun hambatannya meliputi pemahaman guru, keragaman siswa, dan dukungan orang tua yang bervariasi.⁶⁰ Persamaan

⁵⁹Muhammad Ilham Akbar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang, *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 164-165.

⁶⁰Muhammad Abdurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo

penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah pada perencanaan, di mana guru berkewajiban menyusun modul ajar. Dalam pelaksanaan dan evaluasi, guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Faktor pendukung dan penghambat juga serupa, yaitu keberagaman siswa yang sangat memengaruhi proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada perencanaan, guru di SD Al Mardliyah tidak menggunakan Spider Web dan Detail Activity (DA).

9. Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur” oleh Zumrotus Sholiha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada implementasi terdiri dari 3 kegiatan yaitu pembukaan, isi, penutup. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada PAI yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam problematika implementasi kurikulum tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern.⁶¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan

Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”, *Tesis* (Surakarta: Program Pascasarjana UIN Raden Mas Said, 2023), hlm. 157-159.

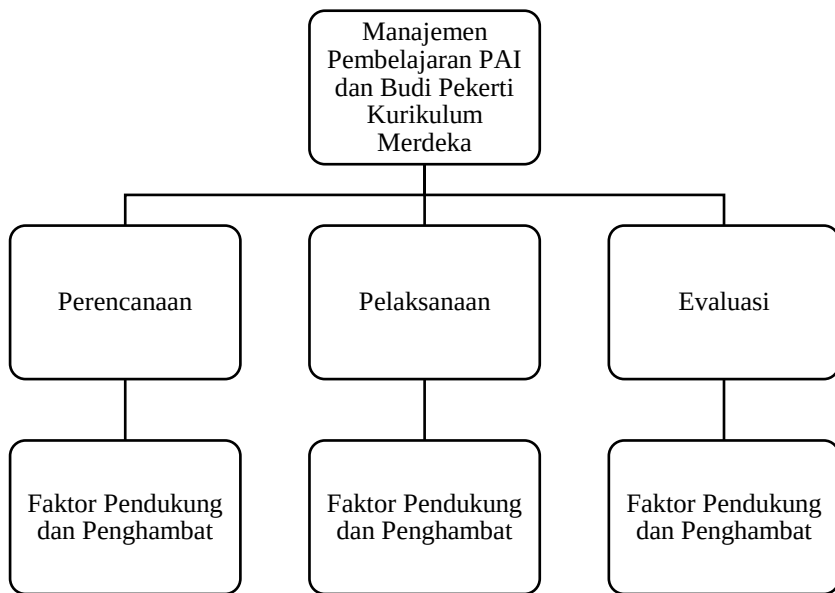
⁶¹Zumrotus Sholiha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur”, *Tesis* (Metro: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024), hlm. 100.

penelitian peneliti adalah dalam penelitian ini tidak terlalu menekankan pelatihan untuk guru.

10. Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Padang” oleh Albizar. Penelitian ini membahas tentang perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun ATP dan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru PAI menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan Capaian Pembelajaran (CP), kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari sehingga tercipta situasi pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya untuk penilaian atau evaluasi dilakukan dengan asesmen diagnostik, evaluasi lisan, formatif dan sumatif.⁶² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah di SD Al Mardiyah tidak ada asesmen diagnostik.

⁶²Albizar, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Padang”, *Tesis* (Padang: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024), hlm. 127.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan didefinisikan sebagai proses integrasi data yang diambil secara langsung di lokasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian lapangan bertujuan untuk menggali fakta tertentu dan kenyataan yang ada pada periode tertentu.⁶³ Penelitian kualitatif menciptakan deskripsi yang menyeluruh, menganalisis kata-kata dan pendapat subjek, lalu menyajikannya dalam laporan. Teori digunakan untuk menyelaraskan temuan dengan realita sebenarnya dan bahan pembahasan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, dilakukan penelusuran mendalam terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran tersebut.

⁶³Busyairi Ahmad, dkk., “Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)”, *Jurnal Nalar Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2020), hlm. 65.

⁶⁴Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Mardliyah, sekolah swasta yang terletak di Perumahan Kaliwungu Indah, Blok VI/1, Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Sekolah tersebut mengutamakan nilai-nilai Islam dengan cara mengintegrasikan muatan lokal seperti fikih, Al-Qur'an, dan akidah ke dalam kurikulumnya. SD Al Mardliyah telah menjalani transisi ke arah penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh kelas dari penggunaan Kurikulum 2013. Manajemen pembelajaran salah satunya untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dianggap sangat berarti dalam mengatasi perubahan ini. Maka, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait hal tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024 sampai 19 November 2024, diawali dengan izin penelitian yang diberikan baik secara lisan maupun tertulis.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber awal di tempat penelitian. Pengertian lain mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh dari sumber asli atau utama yang mengandung data atau informasi penelitian.⁶⁵ Untuk penelitian

⁶⁵Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

ini, data primer bersumber dari guru PAI dan Budi Pekerti dan siswa SD Al Mardliyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari sumber tidak langsung. Pengertian lain mendefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber yang tidak asli terkait penyajian informasi penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, informasi tambahan diperoleh dari publikasi jurnal, riset akademis, dan literatur mengenai manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan. Penelitian ini mencakup aspek-aspek manajemen pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, beserta dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses manajemen tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan untuk mendapat data atau informasi yang valid dalam sebuah

⁶⁶Rahmadi, *Pengantar Metode...*, hlm. 71.

penelitian.⁶⁷ Metode yang diterapkan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini mencakup:

1. Observasi

Dalam observasi, peneliti memperhatikan langsung interaksi atau keadaan dalam lingkup penelitian untuk memperoleh pemahaman terkait fenomena secara langsung.⁶⁸ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan non-partisipan. Rencana observasi dirancang oleh peneliti namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diobservasi.⁶⁹ Data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen tersebut.

No	Aspek	Kriteria
1	Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Metode pembelajaran

⁶⁷Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 120-121.

⁶⁸Abdul Qodir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021), hlm. 68-69.

⁶⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2016), hlm. 35-36.

		b. Langkah kegiatan pembelajaran c. Asesmen d. Umpan balik
3	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi hasil belajar siswa
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Faktor pendukung dan penghambat perencanaan pembelajaran b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran c. Faktor pendukung dan penghambat evaluasi pembelajaran

Tabel 3.1 Tabel Observasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertukaran informasi secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh data yang bersifat kompleks tentang topik yang sedang diteliti⁷⁰ Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Peneliti telah mempersiapkan pertanyaan namun

⁷⁰Qodir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 83.

masih memberikan kesempatan bagi pengajuan pertanyaan tambahan atau penyelidikan lebih dalam terhadap topik berdasarkan tanggapan narasumber.⁷¹ Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui wawancara adalah manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen tersebut.

No	Aspek	Kriteria
1	Perencanaan Pembelajaran	Cara guru mempersiapkan modul ajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Metode pembelajaran b. Asesmen c. Umpan balik
3	Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi hasil belajar siswa b. Evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran c. Evaluasi proses pembelajaran d. Evaluasi ketersediaan materi dan perangkat ajar

⁷¹Syafrida Hafni Sahir, *Metologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 46.

4	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran
---	---------------------------------	--

Tabel 3.2 Tabel Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada pengumpulan dan penyimpanan berbagai bukti untuk mendukung proses penelitian. Pada penelitian kualitatif, dokumentasi bisa dalam bentuk dokumen naskah, biografi, audio, dan gambar atau foto.⁷² Data yang di dokumentasi dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah.

No	Aspek	Kriteria
1	Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pembelajaran praktik b. Pembelajaran proyek c. Asesmen d. Daftar nilai

Tabel 3.3 Tabel Dokumentasi

⁷²Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2023), hlm. 2901.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memastikan kebenaran data. Kebenaran tersebut dicapai melalui pemeriksaan data yang didapat dari beberapa narasumber dan diimplementasikan dengan teknik yang tidak serupa.⁷³ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari beragam sumber, dengan tujuan meningkatkan keandalan data.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti memeriksa data melalui sumber lainnya seperti dokumen atau hasil observasi. Selain itu, peneliti mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang berbeda

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan yang memastikan keabsahan data melalui penggunaan beragam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih tepat.⁷⁵ Peneliti menggunakan teknik ini untuk menguji

⁷³Muftahatus Sa'adah, dkk., "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 57-61.

⁷⁴Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 149-150.

⁷⁵Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola...", hlm. 149-150.

kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian, analisis data mencakup pengelolaan, pengaturan, dan penyaringan data sehingga dapat diubah menjadi format yang sistematis.⁷⁶ Proses ini mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mengkategorikan informasi berdasarkan konsep atau tema khusus.⁷⁷ Peneliti mereduksi data dengan cara memilih dan merangkum hasil wawancara, kemudian mengkategorikannya berdasarkan problematika penelitian, sehingga data terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SD Al Mardiyah Kendal serta faktor pendukung dan penghambat manajemen tersebut dapat disusun dengan teratur.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisir data guna mempermudah penarikan kesimpulan Pada data

⁷⁶Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 74.

⁷⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 74.

kualitatif, dapat diwujudkan melalui narasi teks.⁷⁸ Penyajian data dalam penelitian ini dirancang untuk memilah informasi penting terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kendal serta faktor pendukung dan penghambat manajemen tersebut, yang disajikan dalam format narasi teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Tujuan penarikan kesimpulan adalah untuk memahami makna, kejelasan, dan hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono, kesimpulan menjawab rumusan masalah, meskipun dalam penelitian kualitatif, masalah tersebut bisa berkembang selama penelitian berlangsung.⁷⁹ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kendal serta faktor penghambat dan pendukung manajemen tersebut.

⁷⁸A. R. Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Universitas Ahmad Dahlan: Bimbingan dan Konseling, 2018), hlm. 77.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Singkat SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan

SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan didirikan pada tahun 1996, setahun setelah berdirinya Al Hikmah. Awalnya, gedung SD Al Mardliyah berada di satu halaman yang sama dengan TPQ. Seiring berjalannya waktu, gedung sekolah diperluas ke lahan yang lain. Pada awalnya, para guru di SD Al Mardliyah mengajar secara sukarela. Yayasan Al Mardliyah, yang awalnya dimiliki oleh keluarga Kyai Ba'dhu Baduhun dengan banyak cabang, akhirnya menghadapi keterbatasan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, yayasan menyerahkan pengelolaan sekolah kepada masyarakat umum.

Saat ini, SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan telah menjadi sekolah swasta yang terdaftar di Dinas Pendidikan. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya, dengan menambahkan muatan lokal seperti fiqih, Al-Qur'an, dan akidah. Ketiga muatan lokal tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk

mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁰



Gambar 4. 1 Foto SD Al Mardliyah⁸¹

b. Identitas Sekolah

- 1) NPSN : 20322014
- 2) Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1
- 3) Desa/Kelurahan : Protomulyo
- 4) Kecamatan : Kaliwungu Selatan
- 5) Kabupaten/Kota : Kendal
- 6) Waktu Belajar : 07.00 WIB – 12.50 WIB
- 7) Email Sekolah : sdalmardliyah@yahoo.co.id
- 8) Web Sekolah : <http://sdalmardliyah.blogspot.com>

⁸⁰Wawancara dengan Ahmad Suprianto selaku sekretaris dan bendahara, (Juli 2023, saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1), di ruang kelas 1.

⁸¹Dokumentasi Juli 2023, saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1.

c. Data Pelengkap Sekolah

- 1) Status Sekolah : Swasta
- 2) Status Kepemilikan : Yayasan
- 3) Status Akreditasi : A
- 4) SK Pendirian Sekolah : 61
- 5) Tanggal SK Pendirian : 28 Maret 2002
- 6) SK Izin Operasional : 420/0593/P&K
- 7) Tanggal SK Izin Operasional : 26 Februari 1996⁸²

d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman ala ahli sunnah waljama'ah serta mengutamakan akhlaqul karimah.

2) Misi

- a) Mewujudkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b) Mendidik siswa agar menjadi generasi yang mampu mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.
- c) Mendorong dan mengembangkan potensi serta kreatifitas guru dan siswa.

⁸²Kemendikbudristek, “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/BF1890C1BEBA9F728E21>, diakses 8 november 2024.

d) Menumbuhkan jati diri dalam mewujudkan masyarakat yang islami.

3) Tujuan

a) Memiliki peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam ibadah sehari-hari sesuai agama masing-masing.

b) Memiliki peserta didik yang berperilaku baik sebagai perwujudan dari nilai karakter bangsa.

c) Seluruh kelas menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, inovatif, gembira, berbobot, dan berjaringan sosial.

d) Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif.

e) Menjadi sekolah yang aman, nyaman dan tidak ada tindak kekerasan.

f) Di setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai.

g) Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai karakteristik daerah di Kecamatan Kaliwungu Selatan.

- h) Meningkatkan nilai rata-rata hasil ujian sekolah secara berharap untuk semua mata pelajaran yang di ujian sekolah kan.
- i) Mencapai kelulusan 100% dalam setiap tahunnya dan seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- j) Meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung pada peserta didik kelas I, II dan III.
- k) Termasuk dalam peringkat 3 (tiga) besar untuk semua even lomba di lingkungan Kecamatan Kaliwungu Selatan baik dalam kelompok lomba akademik maupun non akademik.
- l) Memiliki peserta didik yang bersikap terbuka dan menerima perbedaan individual dan karakteristik.

e. Struktur Organisasi Sekolah

- 1) Kepala Sekolah : Nur Hidayati, S.Ag.
- 2) Wakil Kepala Sekolah : Nur Khofifah, S.Pd.
- 3) Komite Sekolah : Kusnanto, S.Sy.
- 4) Sekretaris : Ahmad Supriyanto
- 5) Bendahara : Ahmad Supriyanto
- 6) Guru Kelas 1A + TIK : Dewi Murtasiatun, S.Kom.
- 7) Guru Kelas 1B : Rilla Istafriada, S.Pd.
- 8) Guru Kelas 2A + TIK : Zarza Rista Ayunda, S.Pd.
- 9) Guru Kelas 2B : Yunita Fytry, S.Pd., M.Pd.

- | | |
|-------------------------|---|
| 10) Guru Kelas 3A | : Nur Khofifah, S.Pd. |
| 11) Guru Kelas 3B | : Siti Mustaghfiroh, S.Pd. |
| 12) Guru Kelas 4A + TIK | : Aliyah |
| 13) Guru Kelas 4B | : Zila Fadhilah, S.Pd. |
| 14) Guru Kelas 5 | : Ganit Pujining P, S.Pd. |
| 15) Guru Kelas 6 | : Selviana Putri, S.Pd. |
| 16) Guru PAI dan BP | : Ustadiyah, S.Pd. |
| 17) Guru PAI dan BP | : Umi Fajriyatul M., S.Pd. |
| 18) Guru PJOK | : Wahyono, S.Pd. |
| 19) Guru PJOK | : Azalea Nurul Junia, S.Pd. ⁸³ |

2. Deskripsi Data Khusus

Manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah telah berjalan dengan baik dan sejalan dengan teori manajemen yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru membuat modul ajar dimulai dengan melihat Capaian Pembelajaran (CP), menentukan model pembelajaran, serta menyiapkan materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan media pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan, guru menjalankan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang fleksibel dan menggunakan media yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Pada materi tertentu, guru

⁸³Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala SD Al Mardliyah Nomor 090/SK/20.19/VII/2024 tanggal 9 Juli 2024.

menggunakan pembelajaran praktik, berbasis masalah, dan berbasis proyek. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru memiliki peran penting dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah. Di sekolah ini, pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat dua guru PAI, yaitu Ibu Ustadiyah, S.Pd. yang mengajar kelas 1 dan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. yang mengajar kelas 2 sampai 6. Ibu Ustadiyah, S.Pd. dan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. memilih metode pengajaran mereka berdasarkan tingkat kelas, di mana pada kelas atas sudah diterapkan pendekatan berbasis proyek.

Berikut tahapan dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Al Mardliyah:

a. Perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan

Dalam perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah, langkah pertama yang dilakukan guru adalah mencermati Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) tersebut dapat dilihat di file modul ajar yang diperoleh dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI kecamatan. Setelah CP diketahui, guru mencari model pembelajaran yang paling

sesuai untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, menyediakan media pendukung, menyiapkan materi, dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Terakhir, guru menyusun modul ajar dengan mengedit file yang sudah disediakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI.

Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Mereka di SD Al Mardliyah didukung dengan file perencanaan pembelajaran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI yang sangat lengkap, meliputi contoh modul ajar yang diunduh dari berbagai sumber, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Semester, Program Tahunan, dan dokumen lainnya. Beliau menyampaikan bahwa:

Saya memang punya pegangan file untuk perencanaan pembelajaran baik itu RPP atau modul ajar, prota, promes, dan sebagainya. File itu langsung dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dari kecamatan. Jadi tinggal mengedit diganti nama sekolah, materi, alokasi waktu, dan sebagainya. Memang ketika pembelajaran, modul ajar tidak dibawa. Namun namanya guru itu mengajar sambil belajar, malamnya sudah mempersiapkan, sudah dilihat CP nya tentang apa, maka harus disesuaikan dengan cara kita mengajarnya, Apalagi yang diajar anak-anak, jika

kita tidak memikirkan model atau metode yang menyenangkan maka suasana akan sangat membosankan.⁸⁴



Gambar 4. 2 Modul Ajar dari KKG PAI⁸⁵

Guru memiliki kewajiban untuk menyusun modul ajar sebagai bagian integral dari upaya menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Modul ajar

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardliyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

⁸⁵Dokumentasi Selasa, 5 November 2024 pukul 17.30 WIB oleh Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd.

berfungsi sebagai panduan yang jelas untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks PAI dan Budi Pekerti di SD Al Mardliyah, penyusunan modul ajar yang terperinci dan komprehensif akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih sistematis, dari identifikasi capaian pembelajaran hingga asesmen yang menyeluruh, yang semuanya terintegrasi dalam dokumen yang jelas dan mudah diakses.

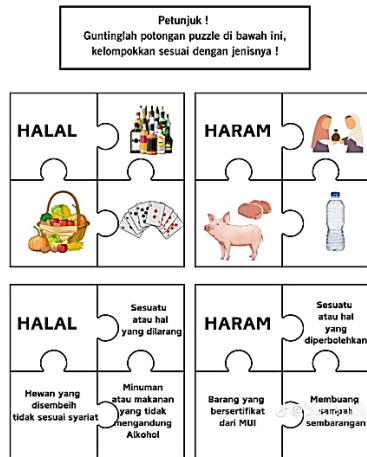
Komponen-komponen dalam modul ajar PAI dan Budi Pekerti di SD Al Mardliyah, seperti nama guru, identitas sekolah, fase/kelas dan semester, serta alokasi waktu, memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun rencana pembelajaran. Ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, tetapi juga memastikan bahwa semua pihak, baik guru maupun siswa, memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan proses pembelajaran. Elemen-elemen seperti dimensi P5 (Profil Pelajar Pancasila), Capaian Pembelajaran (CP), dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKT) dapat mengarahkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang tepat dengan kebutuhan peserta didik,

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Selain itu, asesmen yang ada dalam modul ajar baik asesmen awal, asesmen formatif, maupun asesmen akhir berfungsi untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Asesmen awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, asesmen formatif dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman mereka selama proses pembelajaran, dan asesmen akhir untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya langkah-langkah ini dalam modul ajar, guru dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal. Namun, yang banyak dilakukan guru PAI dan Pekerti SD Al Mardiyah adalah asesmen formatif dan sumatif.

Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menjelaskan bahwa saat perencanaan, guru mempersiapkan materi dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Untuk memperkaya materi, guru biasanya mencari dari internet. Di samping sumber belajar utama, guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bervariasi. Agar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih menarik dan relevan, Ibu Umi

Fajriyatul M., S.Pd. mencari contoh-contoh dari internet, termasuk melalui aplikasi seperti TikTok. Beliau menyampaikan bahwa, “Saya biasanya mencari contoh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) itu melalui TikTok. Di sana banyak dan bisa di download gambar-gambarnya. Lebih bervariasi juga”.⁸⁶



Gambar 4. 3 Contoh LKPD dari Internet⁸⁷

Di kelas bawah seperti kelas 1 dan 2, Ibu Ustadiyah, S.Pd. dan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. biasanya mempersiapkan proyektor agar proses pembelajaran lebih

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

⁸⁷Dokumentasi Senin, 18 November 2024 pukul 12.15 WIB oleh Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd.

menarik dan interaktif. Bahan ajar serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga diedit terlebih dahulu di laptop sebelum disampaikan di kelas. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa, “Ada proyektor. Misalnya saya menerangkan tentang salat di kelas 2, anak harus tahu, mengidentifikasi gerakan itu gerakan apa. Maka, saya kasih seperti gambar gerakannya di layar”.⁸⁸

Dalam modul ajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Al Mardiyah terdapat profil pelajar Pancasila. Namun, implementasinya di lapangan disesuaikan dengan keadaan siswa. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menjelaskan bahwa pendekatan berbasis *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Project-Based Learning (PjBL)* belum dapat diterapkan di jenjang kelas bawah karena keterbatasan kemandirian dan kemampuan eksplorasi siswa. Model tersebut baru bisa diterapkan di jenjang kelas atas seperti kelas 5 dan 6, di mana siswa lebih siap secara kognitif dan emosional dalam pemecahan masalah dan kolaborasi.

Selain itu, Ibu Ustadiyah, S. Pd. menyampaikan bahwa, “Kalau perencanaan, saya lebih mempersiapkan data dukung. Misalnya materi tentang huruf hijaiyah, saya

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

mempersiapkan gambar-gambar kecil. Selain itu, karena saya mengajar di kelas 1 maka saya juga mempersiapkan lagu-lagu”.⁸⁹ Untuk kelas bawah, seperti kelas 1, 2, dan 3, Ibu Ustadiyah, S.Pd. dan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. mengemas materi pembelajaran dalam bentuk lagu agar siswa lebih mudah mengingat dan tidak cepat merasa bosan. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa:

Namanya anak-anak dan menurut saya Kurikulum Merdeka itu lebih hots atau materinya lebih tinggi. Seperti contoh kelas 3 sudah ada materi sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz, kalau kita jabarkan dan terangkan, anak-anak sulit paham. Maka kita mencari solusi atau alternatif dalam mengemas pembelajaran agar anak cepat paham, seperti melalui lagu karena anak akan lebih cepat memahami melalui lagu-lagu itu daripada mendengarkan, kadang anak sudah merasa capek dan bosan. Jadi memang perlu inovatif agar anak memperhatikan kita dan cepat menangkap pembelajaran.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah sudah

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Ustadiyah, S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD Al Mardiyah, (Kamis, 7 November 2024, pukul 08.30 WIB), di ruang tamu.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sering di jam pertama, maka sebelum jam pelajaran dimulai, guru sudah memastikan semua bahan ajar dan media, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), daftar hadir, daftar nilai, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), laptop, dan proyektor siap digunakan. Materi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah diedit dengan baik di laptop, sehingga siap digunakan dalam pembelajaran. Guru juga menunjukkan kedisiplinan dengan tidak terlambat masuk kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, guru perlu memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP) dan jenjang kelas yang akan diajar. Hal tersebut penting agar guru dapat menyesuaikan model pembelajaran, sarana, dan materi yang tepat sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat bahwa file modul ajar yang diberikan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI sangat lengkap dan mencakup seluruh materi untuk setiap kelas sehingga memberikan gambaran yang jelas bagi guru serta mempermudah dalam proses

pengeditan, seperti penyesuaian nama sekolah, materi, dan alokasi waktu. Dengan kelengkapan ini, guru dapat lebih fokus menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa tanpa harus menyusun perangkat pembelajaran dari awal. Modul ajar juga telah diedit dengan baik oleh guru seperti lampiran 3.

b. Pelaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, digunakan model pembelajaran seperti ceramah, diskusi atau tanya jawab dan presentasi, *Problem-Based Learning (PBL)*, serta *Project-Based Learning (PjBL)*. Namun, penerapan model presentasi, *Problem-Based Learning (PBL)*, dan *Project-Based Learning (PjBL)* baru dapat dilakukan di kelas atas, karena karakteristik dan tingkat pemahaman siswa yang lebih matang Di kelas bawah, pembelajaran lebih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab ditambah lagu-lagu untuk membantu siswa memahami materi.

Sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu membentuk kemampuan berpikir kreatif, kritis, komunikasi, dan kolaborasi pada siswa, guru PAI dan Budi

Pekerti SD Al Mardliyah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di kelas atas, khususnya kelas 5 dan 6. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa:

Kita memakai model *Based Learning*. Jadi memberi kebebasan pada anak untuk berpikir, bernalar, kritis. Tapi mungkin karena asyik, siswa jadi lepas kontrol, ramai, atau kurang tertib. Contoh penerapan 4C adalah di kelas 6 terkait makanan halal dan haram. Saya menyuruh mereka membawa produk, kemudian mereka menganalisis, mengidentifikasi komposisinya dan kehalalannya. Setelah itu mereka maju memaparkan hasilnya, lalu anak-anak lain mendengarkan dan boleh bertanya. Bisa diterapkan, akan tetapi kita melihat kondisi dan jenjang kelas, mungkin di kelas yang besar. Selain itu, jika materi tentang surat maka saya menyuruh mereka membuat kaligrafi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Pada intinya, tugas proyek itu tujuannya untuk membebaskan siswa untuk bernalar, mengidentifikasi seperti itu. Langsung dengan bukti fisik atau nyata. Anak diberi kebebasan untuk mengeksplor diri langsung berhadapan dengan proyek (wujud nyata).⁹¹

⁹¹Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardliyah, (Rabu, 6 November 2024, pukul 08.45 WIB), di ruang kelas 2.



Gambar 4. 4 Pembelajaran Berbasis Proyek⁹²

Selain itu, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di kelas 2 dengan materi salat. Dalam pembelajaran, kelas 2A dan 2B digabung dalam satu ruangan dengan jumlah siswa 42. Dikarenakan jumlah siswa yang banyak, beberapa mata pelajaran membutuhkan kehadiran dua orang guru untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Observasi dan dokumentasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2024, mulai pukul 07.00 WIB hingga 08.45 WIB, selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa, Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. telah mengupayakan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka dengan baik. Dalam proses

⁹²Dokumentasi Kamis, 7 November 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 6 oleh Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd.

pembelajaran, beliau membantu siswa memahami materi melalui lagu-lagu untuk memudahkan penghafalan. Beliau memaksimalkan penggunaan proyektor sebagai media pembelajaran visual, mengadakan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa, memberikan latihan soal sebagai evaluasi ketercapaian kompetensi, serta meneliti tugas rumah untuk mendukung perkembangan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka kelas 2 SD Al Mardiyah dengan materi salat adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 2) Ketika jam pembelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas.
- 3) Guru memimpin pembacaan nadzom Asmaul Husna dan doa sebelum belajar.
- 4) Guru menyiapkan siswa dengan tepuk fokus dan zikir kalimat thayyibah yang dilagukan serta membuka pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan terkait salat.
- 5) Guru dan siswa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi salat, kemudian guru menerangkan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.

- 6) Guru memberikan latihan soal berupa gambar-gambar terkait gerakan salat melalui proyektor, siswa diminta menebak gerakan apa yang terdapat pada gambar tersebut.
- 7) Selanjutnya, guru memilih siswa secara acak untuk maju dan mempraktikkan gerakan yang ada di gambar.



Gambar 4. 5 Pembelajaran Praktik⁹³

- 8) Guru memberikan latihan soal melalui proyektor yang berisi pertanyaan tentang jumlah rakaat dalam salat. Siswa menjawab bersama-sama.

⁹³Dokumentasi Rabu, 6 November 2024 pukul 07.50 WIB di ruang kelas 2.



Gambar 4. 6 Latihan Soal Melalui Proyektor⁹⁴

- 9) Guru meminta seluruh siswa berdiri dan mengatur posisi mereka untuk praktik gerakan dan bacaan salat. Guru membimbing, ketika ada siswa yang salah gerakan dan bacaan.
- 10) Guru membimbing siswa untuk melakukan praktik gerakan dan bacaan salat secara mandiri. Selain itu, guru menekankan pentingnya rajin salat dan mengajak siswa untuk terus belajar memperbaiki bacaan serta gerakan salat.
- 11) Terakhir, guru dan siswa mengoreksi pekerjaan rumah yang terdapat di Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mencoret jawaban yang salah pada lembar kerjanya.

⁹⁴Dokumentasi Rabu, 6 November 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 2.

Bagi siswa yang tidak mengerjakan, Lembar Kerja Siswa (LKS)-nya dikumpulkan sebagai teguran.

- 12) Sebelum istirahat, siswa membaca doa sebelum makan. Guru menutup pembelajaran.

Hasil observasi dan dokumentasi di kelas 3 dan 5, menunjukkan adanya pola pembukaan pembelajaran yang konsisten yaitu menerapkan tepuk fokus dan zikir kalimat *tayyibah* yang dilagukan. Pada saat *mereview* materi atau selama proses pembelajaran, materi disampaikan dalam bentuk lagu. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. biasanya menulis lirik lagu di papan tulis agar siswa dapat mencatat dan menghafal. Setelah satu bab selesai, Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. memberikan uji kompetensi yang terdapat di Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah penyampaian materi pembelajaran, guru selalu melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian terhadap siswa mencakup dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan perilaku. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa:

Dalam mengevaluasi siswa, yang pertama tentang pengetahuan (*knowledge*). Yang kedua perilaku, anak yang pintar tapi berperilaku tidak baik juga sama saja. Apalagi di Indonesia terjadi degradasi moral (penurunan moral) yang sangat luar biasa, dengan teknologi yang sangat canggih sekarang.

DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERT
TAHUN AJARAN 2024 - 2025

KELAS 8												PTS	KAS	HA
NO	NAMA													
1	Obaidul Nurrahman	36	31	31								21		
2	Abdul Fatah	36	31	31								21		
3	Amalia Yvonne Irene N	36	31	31								21		
4	Ren Kana	36	31	31								21		
5	Kagahat Ningsih Lani	36	31	31								21		
6	Arya Alif Ihsan	36	31	31								21		
7	Akbar Nurcahya Firdaus	36	31	31								21		
8	Yusra Laila Nur Hafidha	36	31	31								21		
9	Bismillah Izzah Alif	36	31	31								21		
10	Nyelia Aulia Mary	36	31	31								21		
11	Shofia Laila Nur Hafidha	36	31	31								21		
12	Ilina S Laila Almahdi	36	31	31								21		
13	Elvinga Dika Saputra	36	31	31								21		
14	Kendria Rahm Rasyidi	36	31	31								21		
15	Ihsan Achyasa	36	31	31								21		
16	Irya Zulhan Adhika	36	31	31								21		
17	Nurina Nurhan	36	31	31								21		
18	Bianca Dharma Putri	36	31	31								21		
19	Ramha Azzahra Dika	36	31	31								21		
20	Muhammad Aghas HIG	36	31	31								21		
21	Muhammad Dhuhi	36	31	31								21		
22	Muhammad Farhan Sita	36	31	31								21		
23	Muhammad Iqbal Mardiana	36	31	31								21		
24	Muhammad Ibrahim Adik	36	31	31								21		
25	Muhammad Syarif A	36	31	31								21		
26	Nadia Dwi Alindya	36	31	31								21		
27	Nadila Lailah Humi	36	31	31								21		
28	Nurafiza Saifu Hidayat	36	31	31								21		
29	Nuzuliah Auli Al-Fatih	36	31	31								21		
30	Rachma Alvin Shanti	36	31	31								21		
31	Rafa Yuliana Nurafiza	36	31	31								21		
32	Rafza Ayu Nugraha	36	31	31								21		
33	Rafha Ayu Nugraha	36	31	31								21		
34	Rafha Ayu Nugraha	36	31	31								21		
35	Rafha Ayu Nugraha	36	31	31								21		
36	Rafha Ayu Nugraha	36	31	31								21		
37	Rafha Ayu Nugraha	36	31	31								21		
38	Rafha Ayu Nugraha	36	31	31								21		

Cara PABP 10 Al Mandiyah

 Umi Azzahra Munawaroh, S.Pd.
 NIP.

Selain itu, terkait penilaian pengetahuan dan perilaku siswa, Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. juga menyampaikan bahwa:

⁹⁶Dokumentasi Senin,18 November 2024 pukul 13.00 WIB oleh Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd.

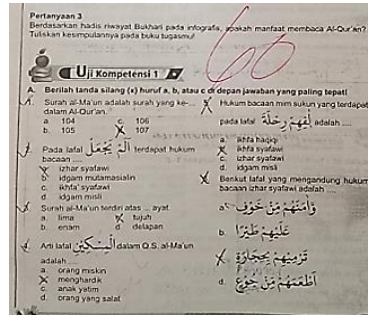
Setiap sub bab selesai, saya terapkan langsung ulangan atau latihan soal. Kemudian untuk PAI dan Budi Pekerti, kita tidak hanya seperti itu. Karena menggunakan Kurikulum Merdeka kita juga ada penilaian secara praktiknya. Mungkin praktik salat, wudu, azan. Kemudian, penilaian secara perilaku atau sosial, contohnya menerangkan tentang perilaku terpuji maka siswa perlu menghormati.⁹⁷

Untuk mengukur pengetahuan siswa, Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. mengadakan dua model penilaian, yaitu penilaian formatif (penilaian proses) dan penilaian sumatif (penilaian akhir). Penilaian formatif biasanya dilakukan di sela-sela pembelajaran, seperti melalui kuis atau isian singkat. Penilaian sumatif dilakukan setelah sub-bab selesai atau di akhir semester, biasanya diambil dari uji kompetensi Lembar Kerja Siswa (LKS). Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa:

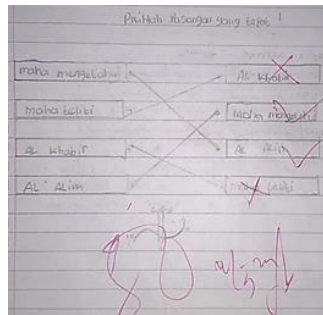
Kalau di Kurikulum 2013 namanya Penilaian Tengah Semester, sedangkan di Kurikulum Merdeka namanya Sumatif Tengah Semester. Meskipun sebenarnya tidak ada, kita dari sekolah tetap mengadakan Sumatif Tengah Semester itu. Sistemnya, kalau sumatif kita mengikuti pelajaran dari gurunya masing-masing sudah sampai apa, materinya mencakup itu. Karena tidak seperti tes yang soalnya banyak, hanya beberapa soal misal

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

10-15 soal. Penilaian formatif meliputi isian singkat, kuis, dan diskusi kelompok (memecahkan suatu masalah).⁹⁸



Gambar 4. 8 Asesmen Sumatif⁹⁹



Gambar 4. 9 Asesmen Formatif¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

⁹⁹Dokumentasi Senin, 11 November 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kelas 5.

¹⁰⁰Dokumentasi Rabu, 6 November 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 2.

Setelah melakukan penilaian, guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan sebagai penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai hasil yang baik atau menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, misalnya melalui pujian atau nilai tambahan. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berprestasi. Sebaliknya, *punishment* diberikan secara bijak untuk siswa yang kurang serius atau belum mencapai hasil yang diharapkan, misalnya dalam bentuk peringatan ringan. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa:

Anak butuh *reward* dan *punishment*. Kalau *reward* contohnya, “Ayo yang bisa, nanti Bu Guru kasih tambahan nilai,” dan lainnya seperti hadiah, sanjungan agar minat dan semangat belajar anak bertambah. Untuk sekarang dalam menerapkan *punishment* adalah hukuman yang kecil, guru tidak boleh memukul. *Punishment* yang diterapkan adalah yang bukan menyakiti anak tetapi membuat anak semakin bangkit. Contohnya, guru menegur namun anak belum ada perubahan, jadi dari guru melakukan pendekatan misal, “Kamu kenapa? Kamu saat di rumah belajar?”. Misal ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka anak harus mengerjakan di luar. Kadang jika sudah sulit, guru melakukan observasi ke wali kelasnya.

Punishment ujungnya adalah kita mencari solusi sehingga anak tidak mengulangnya lagi.¹⁰¹

c. Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan

Dalam mengevaluasi manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk menilai apakah sudah sesuai dengan tujuan atau Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan. Guru juga meninjau kembali efektivitas proses dan model pembelajaran yang digunakan, apakah sudah membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa:

Kesulitannya adalah ketika anak diberi kebebasan untuk bernalar kritis, tetapi anak lebih enjoy menikmati materi yang mengedepankan visual (penggunaan proyektor) sehingga kurang fokus. Jadi kita semaksimal mungkin bisa mengontrol anak. Kita juga mengevaluasi cara mengajar. “Kok gak sesuai ya? Kok malah bikin ramai di kelas?”, Misal di kelas 6, mereka merasa asyik, tapi paham tidak dengan materi tersebut. Jadi untuk bahan evaluasi saya, setelah membuat *based learning*, saya mengadakan latihan memakai LKPD. Setelah menggunakan model itu, saya kasih latihan mampu

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

tidak gitu. Jadi misalkan dia mampu berarti dia bisa menangkap. Kesimpulan, cara mengevaluasinya dari capaian pembelajarannya sudah pas belum dan mengadakan latihan sebagai tolak ukur.¹⁰²

Selain itu, ketersediaan materi juga dievaluasi untuk memastikan bahwa bahan ajar sudah memadai dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi ini penting bagi guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. menyampaikan bahwa, “Biasanya kalau materi di LKS, siswa juga bisa membaca sendiri. Jadi saya biasanya mencari tambahan melalui web apalagi kalau contoh lagu-lagu”.¹⁰³

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh faktor pendukung manajemen

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardliyah, (Sabtu, 9 November 2024, pukul 08.45 WIB), di ruang kelas 3B.

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardliyah, (Sabtu, 9 November 2024, pukul 08.45 WIB), di ruang kelas 3B.

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah, antara lain:

1) Perencanaan

- a) Tersedianya perangkat perencanaan pembelajaran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI seperti modul ajar yang dapat memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun perencanaan.
- b) Tersedianya bahan perencanaan seperti sumber materi dari berbagai platform termasuk internet, memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang pembelajaran.

2) Pelaksanaan

- a) Pemanfaatan media pembelajaran seperti proyektor, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- b) Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan lagu membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Ketersediaan contoh soal dari berbagai sumber dapat membantu guru dalam menyusun penilaian.

3) Evaluasi

- a) Guru secara rutin menilai apakah model pembelajaran yang digunakan sudah relevan dengan kebutuhan siswa.

- b) Guru menilai apakah tujuan pembelajaran berhasil tercapai berdasarkan hasil penilaian siswa, interaksi di kelas, dan umpan balik yang diberikan.
- c) Guru merefleksikan peran aktifnya selama pembelajaran, apakah sudah memberikan motivasi, bimbingan, dan penjelasan yang cukup.

Sedangkan, faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah antara lain:

1) Perencanaan

- a) Hambatan dalam perencanaan muncul dari perangkat pembelajaran Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI yang belum sepenuhnya sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa di SD Al Mardliyah.
- b) Guru harus mengedit file modul ajar serta menyesuaikan materi dan alokasi waktu yang memerlukan waktu dan usaha tambahan.

2) Pelaksanaan

- a) Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran seringkali terganggu oleh perilaku siswa seperti siswa yang usil atau gaduh.
- b) Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan

kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c) Proyektor hanya dapat digunakan di kelas 2 sehingga mengurangi kesempatan pembelajaran interaktif secara visual.
- d) Untuk menilai perilaku siswa, membutuhkan observasi jangka panjang yang terkadang sulit dilakukan dengan keterbatasan waktu pertemuan.

3) Evaluasi

- a) Guru terkadang merasa terbatas dalam mempelajari peran aktifnya sendiri, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif, karena fokus lebih banyak terarah pada menyelesaikan materi sesuai jadwal.
- b) Kesibukan harian sebagai guru sering kali membatasi waktu untuk refleksi mendalam mengenai keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

Terkait faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, Ibu Ustadiyah, S.Pd. menyampaikan bahwa:

Biasanya kalau anak kelas 1 itu ada kisah-kisah nabi jadi dengan adanya proyektor itu akan sangat mendukung pembelajaran. Sedangkan yang

menghambat, namanya anak kelas 1 masih ada yang ngompol atau sempat muntah, jadi pembelajaran yang harusnya materinya selesai malah tidak selesai karena saya harus mengurus anak yang sakit.¹⁰⁴

Selain itu, terkait faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd. juga menyampaikan bahwa:

Faktor pendukungnya dari segi media yang penggunaannya dimaksimalkan. Kemudian, metode yang bervariasi juga mendukung. Yang menjadi faktor penghambat adalah peserta didik. Anak sangat mempengaruhi apakah pembelajaran itu akan berjalan efektif atau tidak. Terkadang, pembelajaran yang sudah dirancang sepenuhnya dapat gagal karena 1 anak yang usil atau gaduh. Model pembelajaran yang salah juga dapat menghambat. Mudahnya, faktor pendukung seperti kompetensi guru, prasarana yang memadai, keaktifan siswa, dukungan orang tua, serta peran guru dan motivasi siswa. Kalau faktor penghambat contohnya kurangnya sarana dan prasarana, perencanaan sistem pembelajaran yang kurang optimal, keterbatasan media pendukung, lingkungan keluarga yang kurang mendukung¹⁰⁵

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Ustadiyah, S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD Al Mardiyah, (Kamis, 7 November 2024, pukul 08.30 WIB), di ruang tamu.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6 SD Al Mardiyah, (Selasa, 5 November 2024, pukul 08.50 WIB), di ruang kelas 3A.

B. Analisis Data

1. Perencanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah memiliki perbedaan dengan teori yang dijelaskan dalam buku Mulyasa dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka”. Teori dalam buku tersebut menjelaskan bahwa, langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah mengidentifikasi karakter profil pelajar Pancasila. Kemudian mengintegrasikan karakter dalam Capaian Pembelajaran (CP), lalu menyusun modul ajar. Sementara itu, guru PAI dan Budi Pekerti SD Al Mardliyah memulai perencanaan pembelajaran dengan mencermati Capaian Pembelajaran (CP) yang dilihat dalam file modul ajar dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI kecamatan. Setelah Capaian Pembelajaran (CP) diketahui, guru mengedit modul ajar sesuai konteks kebutuhan siswa.

Identifikasi karakter profil pelajar Pancasila dan mengintegrasikannya dalam Capaian Pembelajaran (CP) digagas oleh pemerintah atau tim pengembang kurikulum. Maka, Guru PAI dan Budi Pekerti SD Al Mardliyah dapat langsung menyusun modul ajar dengan mengedit file dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Selama menyusun modul

ajar, guru perlu memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP), melihat kebutuhan siswa, dan menyesuaikan konteks sekolah sehingga guru dapat mempersiapkan model pembelajaran, media pendukung, dan asesmen yang sesuai.

Untuk perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Al Mardliyah berbasis Kurikulum Merdeka, disarankan untuk menyusun modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral secara kontekstual, relevan, dan berbasis pada karakter siswa. Modul ajar tersebut harus mengutamakan pendekatan tematik yang memadukan materi pembelajaran PAI dengan pengembangan budi pekerti, seperti mengajarkan tentang akhlak mulia, toleransi, dan saling menghargai antar umat beragama melalui kegiatan yang melibatkan refleksi diri, diskusi kelompok, serta permainan edukatif yang menggugah pemahaman dan keterampilan sosial. Aktivitas seperti storytelling dapat menjadi metode yang efektif untuk membentuk pemahaman yang mendalam, di mana siswa tidak hanya menghafal nilai, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah sudah menggunakan

beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka seperti teori dalam buku Imas Kurniasih dengan judul “Evaluasi Kurikulum Merdeka: Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21” dan Buku Mulyasa dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka”. Model pembelajaran yang digunakan guru antara lain diskusi atau tanya jawab dan presentasi, *Problem-Based Learning (PBL)*, serta *Project-Based Learning (PjBL)*. Penggunaan model pembelajaran tersebut tetap disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), kebutuhan siswa, dan keadaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah sudah sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Mulyasa dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka”. Dalam teori dijelaskan bahwa, pembukaan pembelajaran mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test*. Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian materi, pembahasan materi untuk membentuk Capaian Pembelajaran (CP) dan karakter, serta tukar pendapat untuk proyek pelajar Pancasila. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberi tugas, refleksi, dan *post-test*. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah mencakup semua hal tersebut, perbedaannya di SD Al Mardliyah tidak terdapat *pre-test*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti saat melihat pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di kelas 2 secara langsung, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai teori yang terdapat dalam buku Mulyasa dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka,” yaitu sebagai berikut:

a. Pemanasan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan tepuk fokus dan zikir kalimat tayyibah yang dilagukan. Hasil observasi menunjukkan kegiatan ini membantu siswa siap secara fisik dan mental. Selain itu, dapat mengaktifkan konsentrasi siswa sejak awal, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

b. Apersepsi

Pada awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan sederhana seputar salat kepada siswa. Sebagai contoh, ""Salat Subuh dilakukan saat pagi atau siang?" Pertanyaan diberikan sebagai cara untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan wawasan yang sudah dimiliki oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan kegiatan ini membantu siswa mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari.

c. Eksplorasi

Memasuki tahap inti, guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu terkait materi disertai sesi tanya jawab yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan tersebut efektif membantu siswa memahami materi dan target pembelajaran yang harus dicapai. Selain itu, mampu mengaitkan bahan ajar dengan wawasan yang sudah dimiliki siswa, sehingga mendukung proses eksplorasi.

d. Konsolidasi Pembelajaran

Setelah penyampaian materi, guru mengarahkan siswa untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan salat. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan tersebut efektif melibatkan siswa agar lebih memahami materi dan memberi kesempatan guru untuk memperbaiki kesalahan siswa. Selain itu, berfungsi sebagai upaya mengaitkan pelajaran yang diberikan dengan kegiatan sehari-hari, yang dalam pembelajaran dikenal sebagai tahap konsolidasi.

e. Pembentukan Capaian Pembelajaran

Pada tahap akhir penyampaian materi, guru membimbing siswa untuk melakukan praktik gerakan dan bacaan salat secara mandiri sambil menekankan pentingnya menjalankan salat dan menerapkannya dalam

keseharian. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendorong siswa untuk mengimplementasikan pemahaman dan keterampilan mereka pelajari ke dalam keseharian, sehingga Capaian Pembelajaran (CP) dapat tercapai dan membentuk kebiasaan positif.

f. Asesmen Formatif

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan latihan soal sederhana yang ditampilkan melalui proyektor sebagai bentuk asesmen formatif. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan ini bermanfaat untuk membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Melalui latihan ini, guru dapat mengidentifikasi materi yang perlu diperkuat, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah, disarankan agar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan pendekatan praktik dan proyek yang terintegrasi. Pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa, menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek-proyek yang menggabungkan nilai-nilai agama dan budi pekerti, seperti membuat kegiatan sosial berbasis agama atau mengorganisir

kegiatan yang mengajarkan kebaikan dan toleransi. Pembelajaran ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti secara langsung melalui tindakan, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih relevan dan bermakna, mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

3. Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah sudah sesuai teori yang terdapat dalam buku Kurniasih dengan judul “Evaluasi Kurikulum Merdeka: Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21”. Evaluasi tersebut antara lain:

a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, guru menggunakan model pembelajaran berbasis *based learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Contoh penerapannya melalui tugas proyek yang dievaluasi untuk memastikan

apakah siswa menguasai keempat keterampilan tersebut. Setelah proses pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal. Sebagai contoh, saat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sering kali siswa menjadi gaduh sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan efektif. Penggunaan proyektor yang menonjolkan aspek visual ternyata kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Maka, evaluasi dibutuhkan untuk menyesuaikan model dan media pembelajaran. Dalam mengevaluasi siswa, guru menggunakan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

c. Evaluasi Ketersediaan Materi dan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengevaluasi materi dan perangkat ajar yang akan digunakan. Jika materi yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dirasa kurang, guru akan mencari referensi tambahan dari internet. Selain itu, guru juga memeriksa

perangkat ajar yang ada, seperti modul ajar untuk memastikan bahwa semuanya telah di edit dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

d. Evaluasi Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru selalu mengevaluasi peran, cara mengajar, dan efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, guru meninggalkan pembelajaran karena ada anak yang sakit, maka pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai rencana dan harus diulang pada pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat berarti dalam memastikan kelancaran pembelajaran.

Rekomendasi evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Al Mardiyah dengan pendekatan sinkronisasi Merdeka dapat dilakukan dengan memfokuskan pada dua aspek utama, yaitu hasil belajar siswa dan keefektifan proses pembelajaran. Untuk hasil belajar, evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui portofolio, penilaian berbasis proyek, maupun tes formatif yang mencakup pengetahuan dan sikap. Sementara itu, keefektifan proses pembelajaran dapat dievaluasi dengan melihat interaksi antara guru dan siswa yang berorientasi pada

penguatan karakter, serta penggunaan metode yang lebih aktif, Evaluasi ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, di mana siswa dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan

Data faktor pendukung manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah hampir serupa dengan data penelitian dari sekolah lain yakni fasilitas yang mendukung, peran aktif guru, dan partisipasi siswa yang tinggi. Fasilitas seperti contoh perangkat pembelajaran, proyektor, referensi materi dan latihan soal yang memadai dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kemudian, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga berkontribusi besar karena keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Data faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah hampir serupa dengan data penelitian dari sekolah lain seperti karakter siswa yang sulit diatur, terbatasnya media pendukung, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang kurang optimal. Karakter siswa yang sulit diatur seringkali membuat suasana kelas menjadi gaduh sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Media pendukung seperti proyektor yang hanya dapat digunakan di ruang kelas 2 menyebabkan beberapa materi lebih banyak disampaikan dengan ceramah. Penerapan proyek yang masih kurang optimal terutama di kelas bawah dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Untuk mendukung pembelajaran manajemen PAI dan Budi Pekerti dalam kerangka sinkronisasi Merdeka Belajar di SD Al Mardliyah, penting untuk memperkuat faktor pendukung seperti penggunaan teknologi pendidikan yang interaktif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan materi pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral dan agama sangat penting agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya waktu untuk

pembelajaran yang mendalam, serta tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum Merdeka dengan materi PAI dan Budi Pekerti secara seimbang. Untuk itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan solusi yang tepat guna memaksimalkan hasil pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. Hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran baik bagi peneliti maupun untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti memaparkan keketerbatasan yang ditemui selama proses penelitian sebagai refleksi dan acuan untuk perbaikan di penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang mungkin belum cukup untuk menangkap seluruh aspek manajemen pembelajaran secara menyeluruh.
2. Observasi pembelajaran hanya dilakukan pada kelas-kelas tertentu dan pada waktu yang terbatas, sehingga tidak semua proses pembelajaran dapat terpantau secara detail di semua kelas.
3. Penggunaan proyektor dalam kegiatan pembelajaran di SD Al Mardiyah hanya terbatas pada kelas 2, sehingga kesempatan

pengamatan terhadap pembelajaran yang memanfaatkan proyektor menjadi kurang optimal. Keterbatasan ini membuat sebagian besar proses pengajaran di kelas lain mengandalkan metode dan media alternatif tanpa dukungan proyektor.

4. Hasil penelitian bergantung pada wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, siswa, dan dokumentasi yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, data mungkin kurang mewakili jika ada perspektif lain dari orang tua atau lainnya yang tidak terlibat langsung dalam wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada siswa dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif. Penjabaran manajemen tersebut sebagai berikut:
 - a. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah meliputi beberapa langkah penting. Guru membuat modul ajar dimulai dengan mencermati Capaian Pembelajaran (CP), memilih model pembelajaran, menyiapkan materi dan media pendukung, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau asesmen yang akan digunakan, dan aspek lain yang relevan dengan konteks sekolah. Dalam menyusun modul ajar, guru dapat melihat referensi dari file

modul ajar Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI kecamatan, guru dapat mengedit contoh modul ajar dengan mengubah nama sekolah, model pembelajaran, alokasi waktu, dan aspek lain sesuai konteks sekolah dan kebutuhan siswa. Meskipun modul ajar tidak dibawa ke dalam kelas, guru memastikan telah mempelajari isi modul ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran.

- b. Pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan mencakup beberapa aspek penting. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka antara lain diskusi dan presentasi, *Problem-Based Learning (PBL)*, serta *Project-Based Learning (PjBL)* agar siswa tidak pasif dalam proses belajar. Guru menerapkan pembelajaran praktik untuk materi tertentu serta menggunakan asesmen formatif dan sumatif untuk menilai hasil belajar siswa. Pembukaan pembelajaran mencakup kegiatan pembinaan keakraban yang biasa disebut pemanasan dan apersepsi. Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian materi, pembahasan materi untuk membentuk Capaian Pembelajaran (CP) dan karakter, serta tukar pendapat untuk proyek pelajar

Pancasila. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberi tugas dan refleksi.

- c. Evaluasi dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan mencakup beberapa aspek penting. Guru melakukan refleksi diri dengan mengevaluasi apakah pembelajaran yang disampaikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru meninjau apakah proses pembelajaran berlangsung optimal, apakah materi sudah memadai, serta mengevaluasi sejauh mana perannya dalam mengajar sudah berjalan aktif dan maksimal.
2. Faktor pendukung manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan meliputi ketersediaan perangkat perencanaan pembelajaran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, tersedianya akses tambahan terkait sumber materi dan latihan soal, kesiapan guru mengadaptasi model pengajaran yang menyenangkan seperti penggunaan lagu, serta guru yang secara aktif melakukan refleksi. Faktor penghambat mencakup perangkat perencanaan pembelajaran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI yang belum sesuai konteks sekolah dan kebutuhan siswa, keterbatasan fasilitas proyektor, siswa yang sulit diatur, penerapan pembelajaran proyek yang kurang

optimal, keterbatasan waktu untuk penilaian perilaku, serta keterbatasan waktu guru untuk mempelajari peran aktifnya dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar kegiatan manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah berjalan efektif, perlu dilakukan beberapa strategi. Guru harus membuat rencana pelajaran yang terstruktur dan fleksibel. Disarankan agar penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)* di kelas bawah dilakukan secara bertahap sehingga model pembelajaran ini bisa diperkenalkan lebih dini, namun tetap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa kelas bawah.
2. Beberapa faktor penghambat perlu diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi berkala, pelatihan guru, peningkatan kerjasama dengan orang tua dan komunitas, serta pengembangan strategi pembelajaran inovatif.

C. Penutup

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dalam penelitian ini. Namun demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan

khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, dan dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa mendatang. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah mendukung penelitian ini. Kemudian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah dan juga membuka wawasan baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Tesis, UIN Raden Mas Said, 2023.
- Ahmad, Busyairi, dkk. 'Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)'. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8.1 (2020), 65
<https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>.
- Aka, Kuku Andri. 'Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN'. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2016), 35 <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>.
- Akbar, Muhammad Ilham. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Albizar. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Padang*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. 'Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial'. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 149-150
<https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Anggraena, Yogi, dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

- Anita, dkk. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu'. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1.3 (2024), 169-170 <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.229>.
- Awaludin, Robi. *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan*. Skripsi, UIN Raden Intan, 2024.
- Bakhri, Nofri, dkk. 'Pengalaman Guru dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka di Lingkungan Pendidikan Dasar'. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 7.3 (2023), 609 <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v7i3.1583>.
- Dewi, Dini Friandini. 'Studi Tentang Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Pakubeureum II Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka'. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Matematika*, 1.4 (2023), 70 <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i4.78>.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Erwinsyah, Alfian. 'Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru'. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), 73 <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>.
- Fadil, Khaidir, dkk. 'Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar'. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.1 (2024), 234-236 <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Firmansyah, Mokh Iman 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17.2 (2019), 82-84 <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.
- Hadi, Nanang Faisol, dan Nur Kholik Afandi. 'Literature Review is a Part of Research'. *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), 64-66 <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Hasyim. 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)'. *Jurnal at-Taqaddum*, 8.1 (2016), 35-36 <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasmiati, dkk. 'Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar'. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14.2 (2024), 355 <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>.
- Hidayat, Nurdin. 'Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Gandri dalam Meningkatkan Akhlak Beragama'. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 286 <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5877>.
- Hikmah, An Wariyatul, dkk. 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar'. *Jurnal Intisabi*, 2.2 (2024), 176 <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>.
- Hula, Ibnurawandhy N., dkk. 'Tafsir Tarbawi Manajemen Pendidikan dalam Al-Quran'. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2023), 172 <https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1514>.
- Indrawari, Karliana dkk. 'Peran Guru PAI dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD N 77 Desa Teladan'. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1.4 (2023), 80
<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.365>.
- Jannah, Annisa Firaudhatil dan Istikomah. 'Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Tinjauan Manajemen'. *Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18.1 (2024), 642 <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i1.2706>.
- Kartika, Gite Tri. *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Rejang Lebong*. Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Kemendikbudristek. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Kemendikbudristek. 'Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah'. 2024
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/BF1890C1BEBA9F728E21> [diakses 8 november 2024].
- Kumara, A. R. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Ahmad Dahlan: Bimbingan dan Konseling, 2018.
- Kurniasih, Imas. *Evaluasi Kurikulum Merdeka: Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21*. Surabaya: Kata Pena, 2023.
- Mira dan Kunaenih. 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 94
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.751>.
- Mukarromah, Siti, dkk. 'Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah'. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 54
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

- Novianto, Muhammad Rizqi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Kedungwuni Pekalongan*. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Pramono, Nia Ariani. *Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dalam Pembelajaran SD Negeri 182/I Hutan Lindung*. Artikel, Universitas Jambi, 2018.
- Putra, Yoga Pratama. *Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi*. Skripsi, Universitas Jambi, 2024.
- Qodir, Abdul. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021.
- Rahayu, Entin Puji. 'Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik'. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6.1 (2017), 51-56.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ridhani, Ahmad Khatib. 'Manajemen Pembelajaran di Sekolah'. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*. 11.2 (2016), 482 <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/94/87>.
- Rifqyansya, Muhammad Ilham, dkk. 'Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar'. *Confrence of Elementary Studies*, 2023, 482 <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>.
- Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif'. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17.33 (2019) 74 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

- Rusmiati, Mei Nur dkk. 'Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar'. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7.2 (2023), 1490-1499
<https://www.journal.umtas.ac.id./index.php/naturalistic/article/view/2203/1528>.
- Sa'adah, Muftahatus, dkk. 'Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif'. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 57-61
<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sari, Uci Purnama. 'Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran PAI daan Budi Pekerti'. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.2 (2024), 302
<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>.
- Sholiha, Zumrotus. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur*. Tesis, IAIN Metro, 2024.
- Sucipto, dkk. 'Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review'. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.1 (2024), 285
<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyanto dan Imron Arifin. 'Integrasi Pembelajaran PAI Melalui Mata Pelajaran IPA dalam Upaya Meningkatkan Komitmen Keagamaan Siswa SMA Primaganda Jombang'. *Ilmuna*:

- Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4.2 (2022), 161
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.619>.
- Taufiq, Agus. *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. Modul, Universitas Terbuka, 2022.
- Umam, Nasrul. 'Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar'. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1.2 (2022), 76-77
<https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.
- Wahyudin, Dinn, dkk. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Waruwu, Marinu. 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2901
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2022.
- Zulaiha, Siti dkk. 'Problematika Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar'. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9.2 (2022), 163-177
<https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Umi Fajriyatul M., S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2-6

Hari, tanggal : Selasa, 5 November 2024

1. Apa saja yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka?
2. Apakah guru mengikuti pedoman tertentu atau standar dalam penyusunan modul ajar?
3. Apa saja sumber mengajar yang dipersiapkan guru?
4. Apa saja teknologi atau media belajar yang dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran?
5. Apa contoh aktivitas yang dipersiapkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran?
6. Metode apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka?
7. Apa saja aspek yang dinilai dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
8. Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa?
9. Apakah penilaian pembelajaran bersifat formatif dan sumatif?
10. Bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi hasil belajar?
11. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardliyah?

Nama : Umi Fajriyatul M., S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2-6

Hari, tanggal : Rabu, 6 November 2024

1. Bagaimana cara guru membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C (kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi)?

Nama : Umi Fajriyatul M., S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2-6

Hari, tanggal : Sabtu, 9 November 2024

1. Bagaimana cara guru mengevaluasi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan cara mengajar?
2. Bagaimana cara guru mengevaluasi ketersediaan materi?

Nama : Ustadiyah, S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 1

Hari, tanggal : Kamis, 7 November 2024

1. Apa persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah?
2. Apa metode yang dipakai guru dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa kelas 1 dalam pembelajaran?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah?

Nama : Kayla Davina Putri

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari, tanggal : Senin, 11 November 2024

1. Apakah kamu pernah melakukan kegiatan praktik saat pelajaran PAI dan Budi Pekerti? Jika ya, kegiatan apa saja yang dilakukan?
2. Ketika belajar materi PAI dan Budi Pekerti apakah kamu merasa bebas untuk bertanya atau berbagi pendapat? Bagaimana guru menanggapinya?
3. Apakah guru memberi tugas proyek dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

LAMPIRAN 2
TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Umi Fajriyatul M., S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2-6

Hari, tanggal : Selasa, 5 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah?	Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, langkah-langkahnya yang pertama kita melihat Capaian Pembelajaran (CP). Setelah itu, membuat perencanaan seperti membuat modul ajar. Kalau saya, perangkat pembelajarannya sudah ada gambaran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Jadi itu sudah di share semua mulai dari prota, promes, CP, LKPD, dan lain-lain. Jadi yang pertama memang melihat CP. Kemudian kita menyiapkan berbagai model pembelajaran setelah kita mengetahui CP nya, kira-kira yang cocok apa modelnya untuk melaksanakan CP tersebut. Setelah itu, kita menyiapkan alat dan sarana yang mendukung. Yang terakhir adalah RPP.

		Kita menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Jadi kita menyesuaikan peserta didiknya juga.
2	Apakah guru mengikuti pedoman tertentu atau standar dalam penyusunan modul ajar?	Saya memang punya pegangan file untuk perencanaan pembelajaran baik itu RPP atau modul ajar, prota, promes, dan sebagainya. File itu langsung dari Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dari kecamatan. Jadi tinggal mengedit diganti nama sekolah, materi, alokasi waktu, dan sebagainya. Memang saat pembelajaran, modul ajar tidak dibawa. Namun namanya guru itu mengajar sambil belajar, malamnya sudah mempersiapkan, sudah dilihat CP nya tentang apa, maka harus disesuaikan dengan 108 ar akita mengajarnya, Apalagi yang diajar anak-anak, jika kita tidak memikirkan model atau metode yang menyenangkan maka suasana akan sangat membosankan.
3	Apa saja sumber mengajar yang	LKS, buku paket, web, Saya biasanya mencari contoh LKPD itu melalui

	dipersiapkan guru untuk pembelajaran?	TikTok. Di sana banyak dan bisa di download gambar-gambarnya. Lebih bervariasi juga.
4	Apa saja teknologi atau media belajar yang dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran?	Ada proyektor. Misalnya saya menerangkan tentang salat di kelas 2, anak harus tahu, mengidentifikasi gerakan itu gerakan apa. Maka, saya kasih seperti gambar gerakannya di layar.
5	Apa contoh aktivitas yang dipersiapkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran?	Namanya anak-anak dan menurut saya Kurikulum Merdeka itu lebih hots atau materinya lebih tinggi. Seperti contoh kelas 3 sudah ada materi sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz, kalau kita jabarkan dan terangkan, anak-anak sulit paham. Maka kita mencari solusi atau alternatif dalam mengemas pembelajaran agar anak cepat paham, seperti melalui lagu karena anak akan lebih cepat memahami melalui lagu-lagu itu daripada mendengarkan, kadang anak sudah merasa capek dan bosan. Jadi memang perlu inovatif agar anak memperhatikan kita dan cepat menangkap pembelajaran.

6	Metode apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka?	Metode bermacam-macam ada metode ceramah, metode diskusi atau tanya jawab, <i>Problem-Based Learning (PBL)</i> , dan <i>Project-Based Learning (PjBL)</i> .
7	Apa saja aspek yang dinilai dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Dalam mengevaluasi siswa, yang pertama tentang pengetahuan (<i>knowledge</i>). Yang kedua perilaku, anak yang pintar tapi berperilaku tidak baik juga sama saja. Apalagi di Indonesia terjadi degradasi moral (penurunan moral) yang sangat luar biasa, dengan teknologi yang sangat canggih sekarang. Selain di pengetahuan, kita menanamkan penilaian secara langsung pada penanaman akhlaq. Karena PAI maka kita perlu menekankan pada budi pekertinya.
8	Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan untuk	Setiap sub bab selesai, saya terapkan langsung ulangan atau latihan soal. Kemudian untuk PAI dan Budi Pekerti,

	mengevaluasi hasil belajar siswa?	kita tidak hanya seperti itu. Karena menggunakan Kurikulum Merdeka kita juga ada penilaian secara praktiknya. Mungkin praktik salat, wudu, azan. Kemudian, penilaian secara perilaku atau sosial, contohnya menerangkan tentang perilaku terpuji maka siswa perlu menghormati.
9	Apakah penilaian pembelajaran bersifat formatif dan sumatif?	Kalau di Kurikulum 2013 namanya Penilaian Tengah Semester, sedangkan di Kurikulum Merdeka namanya Sumatif Tengah Semester. Meskipun sebenarnya tidak ada, kita dari sekolah tetap mengadakan Sumatif Tengah Semester itu. Sistemnya, kalau sumatif kita mengikuti pelajaran dari gurunya masing-masing sudah sampai apa, materinya mencakup itu. Karena tidak seperti tes yang soalnya banyak, hanya beberapa soal misal 10-15 soal. Penilaian formatif meliputi isian singkat, kuis, dan diskusi kelompok (memecahkan suatu masalah)

10	Bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi hasil belajar?	Anak butuh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> . Kalau <i>punish</i> contohnya, “Ayo yang bisa, nanti Bu Guru kasih tambahan nilai,” dan lainnya seperti hadiah, sanjungan agar minat dan semangat belajar anak bertambah. Untuk sekarang dalam menerapkan <i>punishment</i> adalah hukuman yang kecil, guru tidak boleh memukul. <i>Punishment</i> yang diterapkan adalah yang bukan menyakiti anak tetapi membuat anak semakin bangkit. Contohnya, guru menegur namun anak belum ada perubahan, jadi dari guru melakukan pendekatan misal, “Kamu kenapa? Kamu saat di rumah belajar?”. Misal ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka anak harus mengerjakan di luar. Kadang jika sudah sulit, guru melakukan observasi ke wali kelasnya. <i>Punishment</i> ujungnya adalah kita mencari solusi sehingga anak tidak mengulangnya lagi
11	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat	Faktor pendukungnya dari segi media yang penggunaannya dimaksimalkan. Kemudian, metode yang bervariasi juga

	dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah?	mendukung. Yang menjadi faktor penghambat adalah peserta didik. Anak sangat mempengaruhi apakah pembelajaran itu akan berjalan efektif atau tidak. Terkadang, pembelajaran yang sudah dirancang sepenuhnya dapat gagal karena 1 anak yang usil atau gaduh. Model pembelajaran yang salah juga dapat menghambat. Mudahnya, faktor pendukung seperti kompetensi guru, prasarana yang memadai, keaktifan siswa, dukungan orang tua, serta peran guru dan motivasi siswa. Kalau faktor penghambat contohnya kurangnya sarana dan prasarana, perencanaan sistem pembelajaran yang kurang optimal, keterbatasan media pendukung, lingkungan keluarga yang kurang mendukung.
--	---	--

Nama : Umi Fajriyatul M., S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2-6

Hari, tanggal : Rabu, 6 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C (kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi)?	Kita memakai model <i>Based Learning</i> . Jadi memberi kebebasan pada anak untuk berpikir, bernalar, kritis. Tapi mungkin karena asyik, siswa jadi lepas kontrol, ramai, atau kurang tertib. Contoh penerapan 4C adalah di kelas 6 terkait makanan halal dan haram. Saya menyuruh mereka membawa produk, kemudian mereka menganalisis, mengidentifikasi komposisinya dan kehalalannya. Setelah itu mereka maju memaparkan hasilnya, lalu anak-anak lain mendengarkan dan boleh bertanya. Bisa diterapkan, akan tetapi kita melihat kondisi dan jenjang kelas, mungkin di kelas yang besar. Selain itu, jika materi tentang surat maka saya menyuruh mereka membuat kaligrafi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas. Pada intinya, tugas proyek

		itu tujuannya untuk membebaskan siswa untuk bernalar, mengidentifikasi seperti itu. Langsung dengan bukti fisik atau nyata. Anak diberi kebebasan untuk mengeksplor diri langsung berhadapan dengan proyek (wujud nyata).
--	--	---

Nama : Umi Fajriyatul M., S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2-6

Hari, tanggal : Sabtu, 9 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru mengevaluasi tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan cara mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum	Kesulitannya adalah ketika anak diberi kebebasan untuk bernalar kritis, tetapi anak lebih enjoy menikmati materi yang mengedepankan visual (penggunaan proyektor) sehingga kurang fokus. Jadi kita semaksimal mungkin bisa mengontrol anak. Kita juga mengevaluasi cara mengajar. “Kok gak sesuai ya? Kok malah bikin ramai di kelas?”, Misal di kelas 6, mereka merasa asyik, tapi paham tidak dengan materi tersebut. Jadi untuk bahan evaluasi saya, setelah membuat

	Merdeka di SD Al Mardiyah?	<i>based learning</i> , saya mengadakan latihan memakai LKPD. Setelah menggunakan model itu, saya kasih latihan mampu tidak gitu. Jadi misalkan dia mampu berarti dia bisa menangkap. Kesimpulan, cara mengevaluasinya dari capaian pembelajarannya sudah pas belum dan mengadakan latihan sebagai tolak ukur.
2	Bagaimana cara guru mengevaluasi ketersediaan materi?	Biasanya kalau materi di LKS, siswa juga bisa membaca sendiri. Jadi saya biasanya mencari tambahan melalui web apalagi kalau contoh lagu-lagu.

Nama : Ustadiyah S. Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 1

Hari, tanggal : Kamis, 7 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Untuk modul ajar saya biasa saja kok mbak. Kalau perencanaan, saya lebih mempersiapkan data dukung. Misalnya materi tentang huruf hijaiyah, saya mempersiapkan gambar-gambar kecil.

	kelas 1 Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah?	Selain itu, karena saya mengajar di kelas 1 maka saya juga mempersiapkan lagu-lagu.
2	Apa metode yang dipakai guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	Biasanya pakai lagu-lagu karena kelas bawah. Baca tulis tetap saya lakukan walaupun tidak ke semua anak. Untuk semuanya, tambahan lagu saja.
3	Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa kelas 1 dalam pembelajaran?	Biasanya PAI itu 4 jam. Dua jam untuk pembelajaran, dua jam lainnya terkadang tes, tambahan lagu-lagu itu, kadang memberikan pertanyaan.
4	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 1 Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah?	Kelas mungkin ya. Kelas, ketenangan, dan cara pembelajaran yang bisa mendukung. Misal, supaya siswa tenang maka bisa diberi lagu-lagu. Biasanya kalau anak kelas 1 itu ada kisah-kisah nabi jadi dengan adanya proyektor itu akan sangat mendukung pembelajaran. Sedangkan yang menghambat, namanya anak kelas 1 masih ada yang ngompol atau sempat muntah, jadi pembelajaran yang harusnya materinya selesai malah

		tidak selesai karena saya harus mengurus anak yang sakit. Selain itu, jika ada iklan-iklan yang lewat seperti keramaian anak atau ada anak yang bertengkar.
--	--	---

Nama : Kayla Davina Putri

Jabatan : Siswa kelas 6

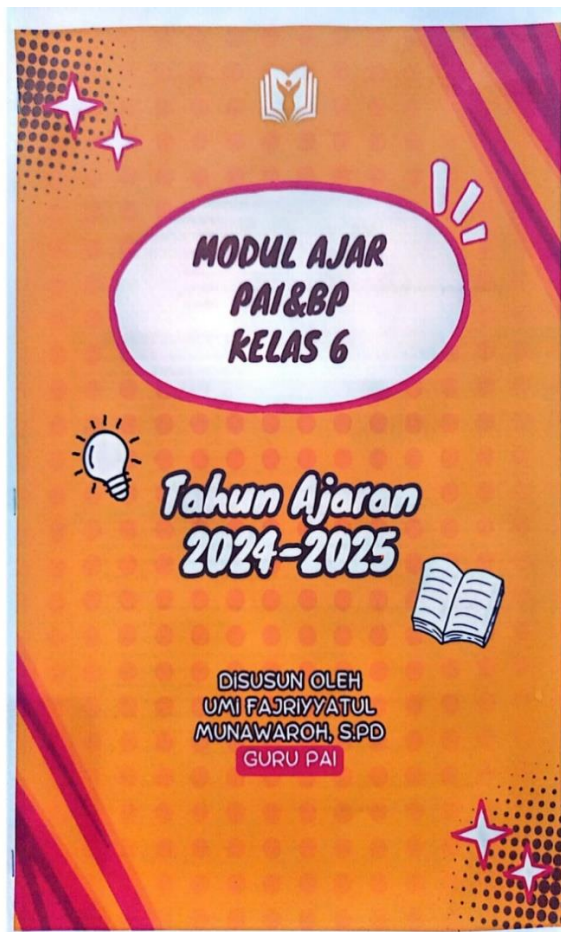
Hari, tanggal : Kamis, 11 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah melakukan kegiatan praktik saat pelajaran PAI dan Budi Pekerti? Jika ya, kegiatan apa saja yang dilakukan?	Iya pernah, seingatku praktik salat sama wudu mbak.
2	Ketika belajar materi PAI dan Budi Pekerti apakah kamu merasa bebas untuk bertanya atau berbagi pendapat? Bagaimana guru menanggapi?	Iya kita mudah untuk bertanya dan berpendapat. Dari guru menanggapinya juga baik dan berusaha buat menjelaskan semaksimal mungkin.

3	Apakah guru memberi tugas proyek dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Ada mbak, kita disuruh membawa makanan. Terus, disuruh mengidentifikasi makanan itu halal atau haram. Makanan yang dibawa bisa snack jajanan.
---	---	---

LAMPIRAN 3
MODUL AJAR DAN LKPD

A. Modul Ajar



Modul Ajar 4
Tujuan Pembelajaran : Memahami ketentuan halal dan haram

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Penyusun : Umi fajriyyatul Munawaroh, S.Pd
 Sekolah : SD Al Mardiyah
 Fase/Kelas/Semester : C / VI/I (Ganjil)
 Alokasi Waktu : 3 x 3 JP
 Elemen : Fikih
 Dimensi P3 : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; gotong royong, mandiri

A	CAPAIAN PEMBELAJARAN																																					
	Peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah																																					
B	TUJUAN PEMBELAJARAN																																					
	Memahami ketentuan halal dan haram																																					
C	KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)																																					
	1. Menjelaskan definisi halal dan haram 2. Menjelaskan dasar hukum halal dan haram 3. Membuat paparan sebab-sebab halal dan haram 4. Menerapkan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari																																					
D	ASESMEN AWAL																																					
	Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ketentuan haji. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat belajar, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan, guru memberikan pertanyaan ke beberapa peserta didik secara acak, dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Instrumen: (menyiapkan beberapa pertanyaan, bisa dalam bentuk pertanyaan lisan, tertulis atau kuis atau disesuaikan dengan kebutuhan) 1. Apa yang dimaksud haram? 2. Mengapa Allah Swt. menetapkan hukum halal dan haram? 3. Apa pengertian halal? 4. Apa yang menyebabkan sesuatu menjadi halal atau haram? 5. Bagaimana menerapkan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari? Diagnosis hasil asesmen <table><tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Nama</th><th colspan="5">No. Soal</th><th rowspan="2">Tindak Lanjut</th></tr><tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th></tr><tr><td>1.</td><td>Hakami</td><td>1</td><td>0</td><td>0</td><td>1</td><td>1</td><td>Nilai 1: Mendapatkan tugas tambahan dan pengayaan</td></tr><tr><td>2.</td><td>Rahmalla</td><td>0</td><td>1</td><td>0</td><td>1</td><td>0</td><td>Nilai 0: Perlu bimbingan dan pendampingan</td></tr><tr><td>Dst.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table> Keterangan:	No.	Nama	No. Soal					Tindak Lanjut	1	2	3	4	5	1.	Hakami	1	0	0	1	1	Nilai 1: Mendapatkan tugas tambahan dan pengayaan	2.	Rahmalla	0	1	0	1	0	Nilai 0: Perlu bimbingan dan pendampingan	Dst.							
No.	Nama			No. Soal						Tindak Lanjut																												
		1	2	3	4	5																																
1.	Hakami	1	0	0	1	1	Nilai 1: Mendapatkan tugas tambahan dan pengayaan																															
2.	Rahmalla	0	1	0	1	0	Nilai 0: Perlu bimbingan dan pendampingan																															
Dst.																																						

	• Pada tabel tersebut tertulis nomor urut soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. • Pada kolom No. Soal diisi angka 1 jika peserta didik dapat menjawab soal, diisi angka 0 jika peserta didik tidak dapat menjawab soal.
E	LANGKAH-LANGKAH / KEGIATAN PEMBELAJARAN
	Pertemuan Pertama (KKTP 1,2) Kegiatan Pendahuluan: Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama (nama surah sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri. Kegiatan Inti: 1. Peserta didik mengamati gambar hati-hati dengan haram 2. Pada kegiatan ini peserta didik dibantu untuk pernyataan, pendapat, dari pertanyaan terkait gambar. 3. Pendapat dapat disampaikan dalam bentuk tulisan 4. Setelah kegiatan di atas, guru membagi dalam kelompok. 5. Dalam pembagian kelompok harus memperhatikan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. 6. Guru memberikan tugas untuk membaca dan teks tentang definisi dan dasar hukum halal dan haram 7. Guru dapat memberikan buku - hati+teriebak+nakanan+haram sumber lain yang relevan dan lebih luas tentang definisi dan dasar hukum halal dan haram. 8. Materi selengkapnya dapat dibaca dalam buku siswa (Sumber: Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas VI, Kurikulum Merdeka, hal. 59-63, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek RI. 2021) 9. Selanjutnya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran artikulasi. 10. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai (definisi dan dasar hukum halal dan haram) 11. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah yang sama dengan berbaris memanjang. 12. Salah satu peserta didik dalam kelompok diberi materi pada potongan kertas untuk disampaikan ke teman kelompoknya secara berurutan. 13. Penerima pesan menyampaikan pesan kepada teman berikutnya, begitu seterusnya hingga teman kelompok paling akhir mencatat. 14. Setelah pesan disampaikan peserta didik terakhir yang mendapatkan pesan berkumpul di depan menyampaikan hasilnya. 15. Guru mengoreksi hasil dan memberikan kesimpulan. Kegiatan Penutup: Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi petnbelajaran yang telah dilaksanakan. Berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

Kegiatan Penutup:
 Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

F ASESMEN FORMATIF (DALAM PROSES PEMBELAJARAN)

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pula pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran materi ketentuan halal dan haram, sekaligus memberikan perbaikan-perbaikan/ pembimbingan langsung (direct teching) pada peserta didik pada hal-hal yang masuk pada kriteria perlu pembimbingan.
 Nama peserta didik :
 Berilah tanda (✓)

No	Kriteria Ketercapaian	kriteria			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan definisi halal dan haram				
2	. Menjelaskan dasar hukum halal dan haram				
3	Membuat paparan sebab-sebab halal dan haram				
4	Menerapkan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari				

Keterangan:
 4= sudah muncul secara keseluruhan, 3 muncul sebagian besar, 2 = muncul sebagian kecil, 1 =belum muncul.

G ASESMEN AKHIR (SUMATIF)

KKTP 1, 2
 Menjelaskan definisi halal dan haran dan dasar hukum halal dan haram.
 Asesmen sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal uraian.
Instrumen
 Soal uraian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Definisi halal adalah.	segala sesuatu atau kegiatan yang diizinkan atau dibolehkan oleh syariat Islam untuk digunakan atau dilaksanakan.
	Definisi haram adalah...	segala sesuatu atau kegiatan yang tidak diizinkan atau dilarang oleh syariat Islam untuk digunakan atau dilaksanakan.
	Hukum halal dan haram sudah ditetapkan oleh Allah dalam.... dan dijelaskan atau diterangkan dalam....	Al-Qur'an, hadis Rasulullah saw.
	Dasar utama hukum halal dan haram, adalah....	Al-Qur'an
	Dasar kedua hukum halal dan haram adalah....	al-Hadis atau as-Sunnah.
	Dasar ketiga hukum halal dan haram adalah....	ijtihad (fatwa Ulama).

Kriteria Penilaian	Skor
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 6 soal	SB
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 5 soal	B
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 3-4 soal	C
Jika jawaban peserta didik benar yang mencakup 1-2 soal	K

Keterangan: SB-Sangat Baik (4), B-Baik (3), C=Cukup (2), KB-Kurang (1).
 Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 75 (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

KKTP 3:

Memaparkan sebab-sebab halal dan haram.

Asesmen sumatif berupa penugasan dalam bentuk paparan presentasi, peserta didik dalam kelompok diminta untuk membuat bahan tayang untuk dipresentasikan. Peserta didik dalam kelompok diberi keleluasaan untuk mempresentasikan, baik secara manual ataupun bahan tayang ppt atau program yang sejenis.

Rubrik penilaian paparan presentasi

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

No.	Aspek	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. Jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. Penggunaan media, alat dan bahan:				
	b. Teknik pembuatan				
	c. Kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. Kualitas produk				
	b. Publikasi				
	c. Kreativitas				
	d. Orisinalitas				
	Jumlah				

Keterangan:

Nilai maksimal 36, nilai minimal 9 (poin aspek 9 poin x 4 jumlah skor), Peserta didik/kelompok dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor 18 dengan catatan tidak ada skor Kurang. (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan)

Keterangan penilaian

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Kurang, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup, ada kolaborasi dalam kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses Pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Kurang, ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai Teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap Akhir	
Skor	Keterangan
	Kurang, ada produk tetapi belum selesai
	Cukup, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreativitas
	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreativitas dan orisinal

Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreativitas orisinal	
KKTP 4: Menerapkan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari Asesmen sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk soal Uraian. Instrumen: Soal uraian sebagai berikut: Bagaimana menerapkan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari?	
Kriteria Penilaian	Skor
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 3 hal (penerapan dalam sikap, penerapan dalam perilaku, penerapan dalam konsumsi)	SB
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 2 hal dari 3 hal (penerapan dalam sikap, penerapan dalam perilaku, penerapan dalam konsumsi)	B
Jika jawaban peserta didik lengkap mencakup 1 hal dari 3 hal (penerapan dalam sikap, penerapan dalam perilaku, penerapan dalam konsumsi)	C
Jika jawaban peserta didik tidak sesuai dengan jawaban yang mencakup 3 hal (penerapan dalam sikap, penerapan dalam perilaku, penerapan dalam konsumsi)	K
Keterangan: SB-Sangat Baik (4), B-Baik (3), C=Cukup (2), KB-Kurang (1). Nilai maksimal 16, nilai minimal 4 (poin aspek 4 poin x 4 jumlah skor). Peserta didik/kelompok dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor 8 dengan catatan tidak ada skor Kurang (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan)	

Mengetahui,
Kepala SD Al Mardiyah

Kaliwungu Selatan, 25 Juli 2024
Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nur Hidayati, S. Ag
NIP.

Umi Fajriyyatul Munawaroh, S.Pd
NIP.

B. LKPD Formatif

Nama : _____ Kelas : _____

LKPD GERAKAN SHOLAT

Lingkari jawaban yang benar dari pilihan berikut ini :

	
Sujud	Rukuk
	
Sujud	Rukuk
	
Sujud	Rukuk
	
Sujud	Rukuk
	
Sujud	Rukuk

C. LKPD Sumatif

nama _____ Fiqih / Bab 2 : Tegakkan Sholat Nilai : _____

TEGAKKAN SHOLAT

Tarik garis untuk menghubungkan gerakan sholat subuh berikut dengan bacaan do'anya yang benar!

	رَبَّنَا إِنَّ الْحَيَاةَ دَارُ الْآخِرَةِ وَالْآخِرَةُ أَكْبَرُ مِنْ الْآخِرَةِ وَنَحْنُ فِيهَا كَالْعَصَا فِي الْيَمِّ	
	سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ	
	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ	
	سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ	

Isilah titik-titik dengan jawaban yang ada di kotak bawah

1. Arti sholat secara bahasa yaitu.....
2. Hukum melaksanakan sholat Fardhu adalah.....
3. Dhuhur, Ashar, dan Isha memiliki jumlah rakaat yang sama, yaitu.....rakaat
4. Hukum sholat jum'at bagi laki-laki adalah.....
5. Shalat dimulai dengan Niat, dan diakhiri dengan.....
6. Kiblat umat Islam ketika Sholat adalah.....
7. Do'a Iftitah dibaca setelah.....
8. Sholat adalah rukun Islam yang ke.....
9. Berdiri sesudah rukuk dinamakan.....
10. Tasyahud dalam sholat ada dua, yaitu tasyahud&.....

Empat	Takbiratul Ikhram	Wajib	Salam
Fardhu 'ain			Awal & Akhir
Ka'bah	Berdoo	T'tidal	Dua

LAMPIRAN 4

SURAT PRA RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1870/Un.10.3/UJ/DA.04/05/2024

Semarang, 27 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM : 2103036076

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Al Mardiyah

di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM : 2103036076

Alamat : Dsn. Kalikatur RT 03/06 Nambangan, Selogiri, Wonogiri

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD Al Mardiyah

Pembimbing :

1. **Dr. Nur Asiyah, M.S.I.**

Sehubungan dengan hal tersebut maka mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon untuk memberikan ijin riset mahasiswa tersebut di SD Mardiyah Kendal yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Mauli Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



*Wawancara dengan Ibu Ustadiyah, S.Pd.
(Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 1)*



*Wawancara dengan Ibu Umi Fajriyatul M., S.Pd.
(Guru PAI dan Budi Pekerti kelas 2-6)*

RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ika Asmani Nanda Setya Husada
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 30 Januari 2003
3. Alamat Rumah : Kalikatur RT 003 RW 006,
Nambangan, Selogiri, Wonogiri
4. Nomor HP : 081548238321
5. E-Mail : ikaasmani654@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri 2 Nambangan
 - b. SMP Negeri 1 Selogiri
 - c. SMA Negeri 1 Wonogiri
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal: Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo

Semarang, 4 Desember 2024



Ika Asmani Nanda Setya Husada

NIM: 2103036076